

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

**PT BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

*Consolidated Financial Statements
With Independent Auditor's Report
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024*

***PT BAKRIE SUMATERA
PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ <u>P a g e</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditor's report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of changes in capital deficiency</i>
Laporan arus kas konsolidasian	7	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Bayu Irianto
Alamat kantor : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Alamat rumah : Casamora Res. Kav. B22-23
Jl. Cilandak Dalam 3A
Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 021-29941286
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Vinayaka B.S.
Alamat kantor : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, Lantai 19
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Alamat rumah : Apartment Sailendra Unit 5A
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav E1.2
No 1 dan 2, Kuningan Timur
Setiabudi
Telepon : 021-29941286
Jabatan : Wakil Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Bayu Irianto
Office address : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Residential address : Casamora Res. Kav. B22-23
Jl. Cilandak Dalam 3A
Cilandak, Jakarta Selatan
Telephone : 021-29941286
Title : President Director
2. Name : Vinayaka B.S.
Office Address : Komplek Rasuna Epicentrum
Bakrie Tower, 19th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960

Residential address : Apartment Sailendra Unit 5A
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav E1.2
No 1 dan 2, Kuningan Timur
Setiabudi
Telephone : 021-29941286
Title : Vice President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 31 Maret 2026 / March 31st, 2026


Bayu Irianto
Direktur Utama / President Director


Vinayaka B.S.
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum,
Bakrie Tower, Lantai 19
Jl. H.R. Rasuna Said,
Jakarta 12960 - Indonesia
Telephone : +62-21 29941286-87
Facsimile : +62-21 29941752

Head Office / Plantation :
Jl. Ir. H. Juanda
Kab Asahan, Kisaran 21202
Sumatera Utara - Indonesia
Telephone : +62-623 414 34
facsimile : +62-623 410 66

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Laporan No.

Report No.

00034/2.0902/AU.1/01/2006-2/1/III/2026

00034/2.0902/AU.1/01/2006-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in capital deficiency and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Kami membawa perhatian ke Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian, yang menjelaskan bahwa pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup telah melampaui total aset konsolidasiannya. Kondisi tersebut, bersama dengan hal lain sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian, menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, Manajemen telah mengambil langkah untuk mengatasi hal-hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari rencana manajemen tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Kecuali untuk hal-hal yang telah diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap (Catatan 3l, 3q dan 14 atas laporan keuangan konsolidasian)

Aset tetap sebesar Rp1,97 triliun pada tanggal 31 Desember 2025 merupakan 56% dari total aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 42 to the consolidated financial statements, which describes that as of December 31, 2025, the Group incurred capital deficiency and the consolidated total current liabilities of the Group exceeded its consolidated total assets. These conditions, along with other matter, as disclosed in Note 42 to the consolidated financial statements, raise significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, Management has taken action to address these matters as described in Note 42 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. Except for the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter to be communicated in our report.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Measurement and Impairment of Fixed Assets (Refer to Notes 3l, 3q and 14 to the consolidated financial statements)

Fixed assets amounting to Rp1.97 trillion as of December 31, 2025 represent 56% of total assets on the consolidated statement of financial position.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi terkait dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan, dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai aset tetap.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Prosedur audit kami terkait hal ini, antara lain, sebagai berikut:

- Kami memperoleh pemahaman dan mengevaluasi proses terkait perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa faktur dan data pendukung lainnya mengenai penambahan dan penghapusan aset tetap yang signifikan selama tahun berjalan, termasuk melakukan pemeriksaan fisik atas penambahan aset tetap tersebut;
- Kami mereviu kewajaran beban penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan reviu penurunan nilai;
- Kami mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas tenaga ahli eksternal manajemen yang terlibat dalam penyusunan penilaian aset dan bisnis yang digunakan sebagai dasar analisis penurunan nilai; dan
- Kami mengevaluasi dan menguji metodologi dan asumsi utama yang digunakan dalam penentuan nilai terpulihkan aset tetap.

Selain itu, kami memeriksa dan mengevaluasi kecukupan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan pengukuran dan penurunan nilai aset tetap.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencantumkan informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgements, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets.

How our audit addressed the key audit matter

Our audit procedures related to this matter, among others, are as follows:

- *We obtained an understanding and evaluated the process relating to the fixed asset acquisition;*
- *We examined invoices and other supportive data regarding the significant additions and disposals of fixed assets during the year, including performing physical inspection of these additions on fixed assets;*
- *We review reasonableness of depreciation charges in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;*
- *We evaluated and verified the indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review;*
- *We evaluated the competence, capabilities, and objectivity of management's external experts involved in preparing the asset and business valuations used as the basis for impairment analysis; and*
- *We evaluated and tested the methodology and key assumptions used in determining the recoverable amounts of the fixed assets.*

In addition, we checked and evaluated the adequacy of consolidated financial statements disclosures relating to measurement and impairment of fixed assets.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and, accordingly, we do not and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Y. SANTOSA DAN REKAN

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern entity. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group's audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Y. SANTOSA DAN REKAN

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Y. Santosa dan Rekan



Nartomo

Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP.2006



31 Maret 2026 / *March 31, 2026*

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

Y. Santosa dan Rekan
Registered Public Accountants
Licence Number: 430/KM.1/2012



**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e,5,38,39	170.825	133.874	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	3e,38,39,			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	6	65.284	51.718	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	3f,33a	701	4.203	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain	3e,38,39,			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga - neto	7	80.887	56.715	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi - neto	3f,33b	1.569	172	<i>Related parties - net</i>
Persediaan - neto	3g,8	106.303	132.227	<i>Inventories - net</i>
Aset biologis	3h,9	170.000	156.575	<i>Biological assets</i>
Pajak dibayar dimuka	3y,32a	68.867	32.936	<i>Prepaid tax</i>
Beban dibayar dimuka	3i,10	2.865	3.435	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	3e,3m,38,39, 11	218.832	278.488	<i>Other current assets</i>
Total Aset Lancar		886.133	850.343	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi - neto	3e,3f,38,39, 33c	41.671	47.930	<i>Due from related parties - net</i>
Piutang plasma - neto	3e,3j,12,38,39	166.520	166.053	<i>Due from plasma - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	3y,32e	165.938	155.377	<i>Deferred tax assets - net</i>
Investasi pada efek ekuitas - neto	3e,3k,13,38,39	49.316	35.603	<i>Investments in equity securities - net</i>
Aset tetap - neto	3l,3q,14	1.968.689	1.797.629	<i>Fixed assets - net</i>
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	3o,15	9.330	9.914	<i>Deferred costs of land rights - net</i>
Taksiran tagihan kelebihan pajak	3y,32b	16.352	36.566	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	3e,38,39, 16	184.030	114.665	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		2.601.846	2.363.737	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		3.487.979	3.214.080	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3e,38,39			Trade payables
Pihak ketiga	17	154.888	135.616	Third parties
Pihak berelasi	3f,33d	3.734	-	Related party
Utang lain-lain	3e,38,39			Other payables
Pihak ketiga	18a	251.780	247.965	Third parties
Beban akrual	3e,19,38,39	3.149.054	3.017.553	Accrued expenses
Utang pajak	3y,32c	67.298	62.050	Taxes payable
Uang muka penjualan	20	75.961	20.442	Advances on sales
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3e,38,39,			Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	21	4.661.102	4.656.167	Long-term loans
Liabilitas sewa	3w,22	5.952	5.426	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>8.369.769</u>	<u>8.145.219</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3y,32e	4.229	4.551	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pascakerja	3v,23	218.570	202.514	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	3e,38,39,			Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	21	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	3w,22	3.067	5.327	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	3e,38,39,			Other non-current liabilities
Pihak berelasi	3f,33e	92.956	92.956	Related party
Pihak ketiga	18b,35j	70.000	40.000	Third party
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>388.822</u>	<u>345.348</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>8.758.591</u>	<u>8.490.567</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp1.000 (angka penuh) per saham dan Rp100 (angka penuh) per saham untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B				Rp1,000 (full amount) per share and Rp100 (full amount) per share for each Series A and Series B
Modal dasar - 1.499.999.990 dan 39.881.880.100 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B				Authorized - 1,499,999,990 and 39,881,880,100 for each Series A and Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.372.047.138 dan 1.128.115.206 untuk masing-masing saham Seri A dan Seri B				Issued and fully paid - 1,372,047,138 and 1,128,115,206 for each Series A and Series B
Tambahan modal disetor - neto	1b,24a 3r,3s,3y,26	1.484.859 5.772.554	1.484.859 5.772.709	Additional paid-in capital - net
Akumulasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	3v	(21.823)	(11.701)	Cumulative remeasurements on post-employment benefits liabilities
Akumulasi penurunan nilai wajar	3e	(897)	(897)	Cumulative decrease in fair value
Cadangan lain	24b	1.616	1.616	Other reserve
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Telah ditentukan penggunaannya	25	87.808	87.808	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(12.594.729)	(12.610.881)	Unappropriated
Defisiensi Modal - Neto		(5.270.612)	(5.276.487)	Capital Deficiency - Net
LIABILITAS DIKURANGI				LIABILITIES NET OF
DEFISIENSI MODAL		3.487.979	3.214.080	CAPITAL DEFICIENCY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN	3u,3ab,27	2.557.260	2.327.870	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3u,3ab,28	(1.800.092)	(1.723.352)	COST OF SALES
LABA BRUTO		757.168	604.518	GROSS PROFIT
Beban penjualan	3u,29	(33.385)	(42.035)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3u,29	(335.707)	(353.455)	<i>General and administrative expenses</i>
Pembalikan rugi penurunan nilai - neto	3u,31a	22.206	1.687	<i>Reversal of impairment losses - net</i>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis - neto	3h,9	13.425	25.583	<i>Gain from changes in fair value of biological assets - net</i>
Penghasilan keuangan	3u	7.346	10.987	<i>Finance income</i>
Kerugian selisih kurs - neto	3x	(283.237)	(342.258)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Beban keuangan	3u,30	(66.179)	(216.507)	<i>Finance expenses</i>
Lain-lain - neto	3u,31b	23.485	591.738	<i>Miscellaneous - net</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		105.122	280.258	PROFIT BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3y			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	32d	(97.048)	(67.859)	<i>Current</i>
Tangguhan	32d,32e	8.078	(73.510)	<i>Deferred</i>
Total Beban Pajak Penghasilan - Neto		(88.970)	(141.369)	<i>Total Income Tax Expense - Net</i>
LABA NETO		16.152	138.889	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	3v,23	(12.927)	11.626	<i>Remeasurement of defined benefit pension plan</i>
Pajak penghasilan terkait	3y,32e	2.805	(2.273)	<i>Related income tax</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset keuangan	3e,13	-	(1.150)	<i>Unrealized loss on decrease in fair value financial asset</i>
Pajak penghasilan terkait	3y,32e	-	253	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(10.122)	8.456	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		6.030	147.345	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3b	16.152	138.889	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b	-	-	Non-controlling interest
Total		16.152	138.889	Total
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3b	6.030	147.345	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b	-	-	Non-controlling interest
Total		6.030	147.345	Total
LABA NETO PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3aa,34	6,46	55,56	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Defisiensi Modal yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Capital Deficiency Attributable to Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ <i>Transactions with non-controlling Interest</i>	Akumulasi Perubahan Nilai Wajar/ <i>Cumulative Changes in Fair Value</i>	Cadangan Lain/ <i>Other Reserve</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurements on Post-employment Benefits Liabilities</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Neto/ <i>Net</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Defisiensi Modal - Neto/ <i>Capital Deficiency - Net</i>	
							Telah Ditentukan <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2024	1.484.859	5.774.315	1.359.311	-	1.616	(17.350)	87.808	(14.109.081)	(5.418.522)	(514.348)	(5.932.870)	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Penyesuaian dari kehilangan pengendalian atas Entitas Anak	-	(1.606)	(1.359.311)	-	-	(3.704)	-	1.359.311	(5.310)	514.348	509.038	<i>Adjustment from loss of control of a Subsidiary</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	138.889	138.889	-	138.889	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(897)	-	9.353	-	-	8.456	-	8.456	<i>Other comprehensive income (loss) for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2024	1.484.859	5.772.709	-	(897)	1.616	(11.701)	87.808	(12.610.881)	(5.276.487)	-	(5.276.487)	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Penyesuaian	-	(155)	-	-	-	-	-	-	(155)	-	(155)	<i>Adjustment</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	16.152	16.152	-	16.152	<i>Net profit for the year</i>
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	(10.122)	-	-	(10.122)	-	(10.122)	<i>Other comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2025	1.484.859	5.772.554	-	(897)	1.616	(21.823)	87.808	(12.594.729)	(5.270.612)	-	(5.270.612)	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.600.131	2.282.666	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan aktivitas operasional lainnya	<u>(2.077.423)</u>	<u>(1.856.452)</u>	Cash paid to suppliers, employees and other operating activities
Kas yang dihasilkan dari operasi	522.708	426.214	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	7.346	10.987	Receipts of finance income
Pembayaran pajak penghasilan	(81.465)	(41.510)	Payments of income tax
Pembayaran bunga	<u>(64.590)</u>	<u>(2.045)</u>	Payments of interest
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>383.999</u>	<u>393.646</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) dana yang dibatasi penggunaannya	30.295	(69.541)	Decrease (increase) of restricted funds
Penurunan piutang pihak berelasi	6.259	8.757	Decrease in due from related parties
Penambahan aset tetap	(349.451)	(291.483)	Additions to fixed assets
Penurunan (kenaikan) piutang plasma	<u>(467)</u>	<u>3.892</u>	Decrease (increase) in due from plasma
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(313.364)</u>	<u>(348.375)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari liabilitas jangka panjang lainnya pihak ketiga	30.000	40.000	Proceeds from other non-current liabilities third party
Pembayaran utang jangka panjang	(57.562)	(56.336)	Payment of long-term loan
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(6.353)</u>	<u>(8.882)</u>	Payments of lease liabilities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(33.915)</u>	<u>(25.218)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	36.720	20.053	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 41 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG PADA KAS DAN SETARA KAS	231	421	EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	133.874	123.108	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK KEHILANGAN PENGENDALIAN	-	(9.708)	IMPACT LOSS OF CONTROL
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>170.825</u>	<u>133.874</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 41 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij”. Nama Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan pertama kali diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Februari 1941, Tambahan No. 101. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., tanggal 10 Februari 2022, tentang perubahan dan penyusunan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0154300 tanggal 9 Maret 2022 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 Tambahan Berita Negara RI No. 40792, tanggal 25 November 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perkebunan buah kelapa sawit, perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya, industri minyak mentah kelapa sawit, industri karet remah, perdagangan berskala besar buah yang mengandung minyak, dan perdagangan berskala besar berbagai macam barang. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”) memiliki masing-masing total 56.147 hektare lahan dan 54.739 hektare lahan yang telah ditanami pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1911.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, sedangkan perkebunan dan pabriknya juga berlokasi di Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia in 1911 under the name of “NV Hollandsch Amerikanse Plantage Maatschappij”. The name of the Company has been changed several times, the latest being to PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. The Articles of Association of the Company were first published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 18, 1941, Supplement No. 101. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the latest based on Notarial Deed No. 57 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated February 10, 2022, regarding the amendment and preparation of the Company’s Articles of Association related to adjustments to Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 concerning Planning and Organizing the Company’s General Meeting of Shareholders of Public Companies and No.16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of Electronic General Meetings of Shareholders of Public Companies. This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System, the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0154300 dated March 9, 2022 and published in the State Gazette No. 94, Supplement No. 40792 dated November 25, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its main activities consists of oil palm fruit plantations, rubber plantations and other sap-producing plants, crude palm oil industry, crumb rubber industry, large-scale oil-containing fruits trading, and large-scale trading of various types of goods. Currently, the Company is engaged in plantation, processing and trading of agricultural and industrial products.

The Company and its Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the “Group”) have a total planted area of 56,147 hectares and 54,739 hectares as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The Company started its commercial operations in 1911.

The Company’s head office is located at Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Asahan Regency, North Sumatera, while its plantations and factories are also located in Kisaran, Asahan District, North Sumatera.

The Company is part of the Bakrie Group.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi yang Memengaruhi Efek yang Diterbitkan

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and its Corporate Actions that Affected the Issued Shares

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Saham Terakumulasi/ Accumulated Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta)	11.100.000	11.100.000	6 Januari 1990/ January 6, 1990	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (formerly Jakarta Stock Exchange)
Pencatatan Perusahaan	25.900.000	37.000.000	2 Februari 1996/ February 2, 1996	Company Listing
Pemecahan Saham	37.000.000	74.000.000	26 Agustus 1996/ August 26, 1996	Stock Split
Saham Bonus	133.200.000	207.200.000	16 September 1996/ September 16, 1996	Bonus Shares
Dividen saham	41.440.000	248.640.000	23 Agustus 1999/ August 23, 1999	Share Dividends
Pemecahan Saham	745.920.000	994.560.000	18 Oktober 2004/ October 18, 2004	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.336.440.000	2.331.000.000	10 November 2004/ November 10, 2004	Rights Issue I with Pre-emptive Rights
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri I	1.456.875.000	3.787.875.000	29 Agustus 2007/ August 29, 2007	Rights Issue II with Preemptive Rights and Warrants Issue I
Pembelian Kembali Saham	(6.100.000)	3.781.775.000	17 November 2008/ November 17, 2008	Share Buyback
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Waran Seri II	9.771.997.676	13.553.772.676	2 Februari 2010/ February 2, 2010	Rights Issue III with Pre-emptive Rights and Warrants Issue II
Konversi Waran	166.698.710	13.720.471.386	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Warrant Conversion
Penggabungan Saham dan Penyesuaian Dalam Struktur Modal	(12.348.424.242)	1.372.047.144	28 Februari 2017/ February 28, 2017	Reverse Stock Split and Adjustment in Capital Structure
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan Konversi Utang Perusahaan	1.128.115.200	2.500.162.344	9 Juli 2018/ July 9, 2018	Additional Capital through Non-preemptive Rights with Conversion of the Company's Debt
Pembelian Kembali Saham	(6)	2.500.162.338	5 Desember 2019/ December 5, 2019	Share Buyback
Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali	6	2.500.162.344	14 Agustus 2024/ August 14, 2024	Transfer of Shares from Buyback

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025 dan/and 2024		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Nalinkant Amratlal Rathod	President Commissioner
Komisaris Independen	Nengah Rama Gautama	Independent Commissioner
Komisaris	Anindya Novyan Bakrie	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Bayu Irianto	President Director
Wakil Direktur Utama	Vinayaka B.S.	Vice President Director
Direktur	Andi Widiyanto Setianto	Director
Direktur	Adhika Andrayudha Bakrie	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025 dan/and 2024		
Ketua	Nengah Rama Gautama	Chairman
Anggota	S. Hasiholan Hutabarat	Member
Anggota	Muhamad Farkhan Supriyadi	Member

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki masing-masing sekitar 4.644 dan 5.328 orang karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Group had approximately 4,644 and 5,328 employees, respectively (unaudited).

d. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung dalam Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi sebagai berikut:

d. Structure of the Group

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had direct and indirect share ownership in the following Subsidiaries, joint ventures and associate:

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ Subsidiaries and Joint Ventures	Domisili/ Domicile	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership 31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024	Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Desember/December 31, 2025	31 Desember/December 31, 2024
Entitas Anak/Subsidiaries					
Agri International Resources Pte., Ltd. (AIRPL) (langsung/direct)	Singapura/Singapore	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	421.456	421.459
Agri Resources B.V. (ARBV) (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	25,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	4.469.507	4.489.466
(melalui/through AIRPL)		75,00			
AI Finance B.V. (AI Finance) (melalui/through AIRPL)	Belanda/Netherlands	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	6.022	6.022
Great Four International Investment Co. Ltd. (GFII) (melalui/through ARBV)	Mauritius	100,00	Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ No longer carry out operational	1.069.117	1.069.117
PT Eramitra Agrolestari ^a (langsung/direct)	Jambi, Indonesia	0,002	Tidak beroperasi/ Non-operational	92.101	92.101
(melalui/through GFII)		99,998			
PT Jambi Agrowijaya ^a (langsung/direct)	Jambi, Indonesia	0,001	Tidak beroperasi/ Non-operational	118.594	118.594
(melalui/through GFII)		99,999			

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak dan Ventura Bersama/ <i>Subsidiaries and Joint Ventures</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kepemilikan Efektif/ <i>Effective Ownership</i>		Mulai operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024	31 Desember/December 31, 2024		31 Desember/December 31, 2025	31 Desember/December 31, 2024
Solegna B.V. (Solegna) (melalui/through AIRBV)	Belanda/Netherlands	100,00		Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ <i>No longer carry out operational</i>	1.734.095	1.734.273
PT Multirada Multi Maju ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ <i>South Sumatera, Indonesia</i>	0,001	100,00	Tidak beroperasi/ <i>Non-operational</i>	697.312	697.313
PT Padang Bolak Jaya ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ <i>South Sumatera, Indonesia</i>	0,005	99,995	Tidak beroperasi/ <i>Non-operational</i>	244.104	244.105
PT Perjapin Prima ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ <i>South Sumatera, Indonesia</i>	5,00	95,00	Tidak beroperasi/ <i>Non-operational</i>	13.375	13.376
PT Trimitra Sumberperkasa ^a (langsung/direct) (melalui/through Solegna)	Sumatera Selatan, Indonesia/ <i>South Sumatera, Indonesia</i>	0,001	100,00	Tidak beroperasi/ <i>Non-operational</i>	431.868	431.868
BSP Finance B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00		Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ <i>No longer carry out operational</i>	43.902	43.902
PT Huma Indah Mekar (HIM) (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Lampung, Indonesia	96,55	3,45	1992	229.506	130.622
PT Air Muring (langsung/direct) (melalui/through HIM)	Bengkulu, Indonesia	0,10	99,90	1998	203.800	100.307
PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) (langsung/direct) (melalui/through HIM)	Sumatera Barat, Indonesia/ <i>West Sumatera, Indonesia</i>	99,76	0,24	1998	656.332	472.646
PT Agrowiyana (AGW) (langsung/direct) (melalui/through BPP)	Jambi, Indonesia	99,97	0,03	1998	266.983	236.467
PT Agro Mitra Madani (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Jambi, Indonesia	99,39	0,61	2004	72.180	63.352
PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP) (langsung/direct) (melalui/through AGW)	Jambi, Indonesia	100,00	0,00	2005	423.572	337.490
PT Grahadura Leidongprima (GLP) (langsung/direct) (melalui/through SNP)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	99,9996	0,0004	2000	660.172	703.796
Fordways Management Limited (melalui/through GLP)	Kepulauan Virgin Britania Raya/ <i>British Virgin Islands</i>	100,00		Tidak lagi menjalankan kegiatan operasional/ <i>No longer carry out operational</i>	120	120
PT Citalaras Cipta Indonesia (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Sumatera Barat, Indonesia/ <i>West Sumatera, Indonesia</i>	100,00	0,00	2010	179.336	154.227
PT Monrad Intan Barakat (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Kalimantan Selatan, Indonesia/ <i>South Kalimantan, Indonesia</i>	100,00	0,00	2010	14.842	14.646
PT Inti Kemitraan Perdana (melalui/through GLP) (melalui/through SNP)	Sumatera Selatan, Indonesia/ <i>South Sumatera, Indonesia</i>	99,93	0,07	Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	72.706	73.860
BSP Netherlands Finance B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00		2010	1	1
BSP Liberia B.V. (langsung/direct)	Belanda/Netherlands	100,00		Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	-	-
Ventura Bersama/Joint Ventures						
PT Bakrie Sawit Unggul (BSU) ^b (dahulu/formerly PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (langsung/direct)	Sumatera Utara, Indonesia/ <i>North Sumatera, Indonesia</i>	50,00		2011	87.304	76.512
PT Bakrie Rekin Bio Energy (langsung/direct)	Kepulauan Riau/ <i>Riau Islands</i>	70,00		Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	27.469	27.470
Entitas Asosiasi/Associate						
PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) (langsung/direct) (melalui/through HIM)	DKI Jakarta, Indonesia/ <i>DKI Jakarta, Indonesia</i>	28,926	0,003	Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	1.887.088	1.999.729

- a) Tidak beroperasi setelah penjualan HGU dan perkebunan pada tahun 2012 – 2018.
b) Berdasarkan Akta Notaris Raden Rita Diana Syarifah, S.H., M.Kn., No. 11, tanggal 29 Juli 2025, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah nama semula PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia menjadi PT Bakrie Sawit Unggul.

- a) *Non-operational after sale of HGU and plantations in 2012 – 2018.*
b) *Based on Notarial Deed of Raden Rita Diana Syarifah, S.H., M.Kn., No. 11 dated July 29, 2025, the shareholders agreed to change the original name of PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia to PT Bakrie Sawit Unggul.*

1. UMUM (Lanjutan)

Kegiatan usaha Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

The Subsidiaries, joint ventures and associate entities are engaged in the following operating activities:

<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Nama Entitas/ Name of Entities</u>	<u>Operating activities</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Perusahaan investasi	Agri International Resources Pte., Ltd.	<u>Subsidiaries</u> Investment company
Perusahaan investasi	Agri Resources B.V.	Investment company
Jasa keuangan, didirikan dalam rangka penerbitan utang obligasi <i>Senior Notes</i>	BSP Finance B.V.	Financial services, established for issuing bonds payable - Senior Notes
Pengolahan minyak kelapa sawit	PT Agro Mitra Madani	Palm oil processing
Perkebunan kelapa sawit di Tungkal Ulu, Jambi seluas 2.715 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2031 dan 1.971 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039	PT Agrowiyana	Palm oil plantations in Tungkal Ulu, Jambi of 2,715 hectares with useful life of land rights until year 2031 and 1,971 hectares with useful life of land rights until year 2039
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat dan perkebunan kelapa sawit lainnya yang terletak di Jorong Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, masing-masing seluas 5.350 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2038 dan 4.370 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2029	PT Bakrie Pasaman Plantations	Palm oil plantations and processing located in Nagari Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, West Sumatera and another palm oil plantation located in Jorong Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aua, Kabupaten Pasaman Barat, West Sumatera, each of 5,350 hectares with useful life of land rights until year 2038 and 4,370 hectares with useful life of land rights until year 2029
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Sukarame Baru, Kecamatan Kualuh Hulu, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara seluas 8.323 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2038	PT Grahadura Leidongprima	Palm oil plantations and processing located in Sukarame Baru, Kecamatan Kualuh Hulu, North Labuhan Batu, North Sumatera of 8,323 hectares with useful life of land rights until year 2038
Perkebunan dan pengolahan karet di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung, masing-masing seluas 2.065 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2035, 2.125 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2044 dan 199 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2042	PT Huma Indah Mekar	Rubber plantations and processing in Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung, each of 2,065 hectares with useful life of land rights until year 2035, 2,125 hectares with useful life of land rights until year 2044 and 199 hectares with useful life of land rights until year 2042
Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang terletak di Jalan Petaling Km. 10, Desa Parit dan Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, masing-masing seluas 6.938 hektare dan 291 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039	PT Sumbertama Nusapertiwi	Palm oil plantations and processing located in Jalan Petaling Km. 10, Desa Parit and Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, each of 6,938 hectares and 291 hectares with useful life of land rights until year 2039

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Kegiatan usaha	Nama Entitas/ Name of Entities	Operating activities
Perusahaan investasi	BSP Netherlands Finance B.V.	Investment company
Perusahaan investasi	BSP Liberia B.V.	Investment company
Jasa keuangan	AI Finance B.V.	Financial services
Jasa keuangan	Fordways Management Limited	Financial services
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara seluas 3.639 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026	PT Air Muring	Palm oil plantations in Jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, North Bengkulu of 3,639 hectares with useful life of land rights until year 2026
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Nagari Bukit Buai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat seluas 2.500 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2033	PT Citalaras Cipta Indonesia	Palm oil plantations located in Nagari Bukit Buai Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, West Sumatera of 2,500 hectares with useful life of land rights until year 2033
Perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Astambul dan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan seluas 4.000 hektare dan 3.958 hektare dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2044 dan proses pengajuan sertifikasi HGU masih berlangsung untuk lahan seluas 2.000 hektare.	PT Monrad Intan Barakat	Palm oil plantations located in Kecamatan Astambul and Martapura, Kabupaten Banjar, South Kalimantan of 4,000 hectares and 3,958 hectares with useful life of land rights until year 2044 and the process of land rights certification is still ongoing for area of 2,000 hectares
Perkebunan kelapa sawit masih dalam pengembangan yang terletak di Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan	PT Inti Kemitraan Perdana	Palm oil plantations being developed located in Musi Rawas Utara, South Sumatera
Perusahaan investasi	Great Four International Investment Co., Ltd.	Investment company
Perusahaan investasi	Solegna B.V.	Investment company
<u>Ventura Bersama</u>		<u>Joint Ventures</u>
Bergerak di bidang usaha produksi, pemrosesan, distribusi dan penjualan benih.	PT Bakrie Sawit Unggul	Production, processing, distribution and sale of seeds
<i>Bio-diesel</i>	PT Bakrie Rekin Bio Energy	Bio-diesel
<u>Entitas Asosiasi</u>		<u>Associate</u>
Perdagangan besar buah yang mengandung minyak, perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar, aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya	PT Bakrie Renewable Chemicals	Large-scale oil-containing fruit trading, large-scale basic chemicals and goods trading, head office activities and other management consulting activities

1. UMUM (Lanjutan)

e. Faktor Musiman dalam Operasi

Pada umumnya Grup mengalami lonjakan permintaan pada bulan-bulan tertentu dalam mengantisipasi perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan cenderung meningkat pada pertengahan semester kedua yang disebabkan oleh pola curah hujan.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2026.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAS IAI"), serta peraturan regulator pasar modal.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan baru dan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Grup menerapkan standar baru, amendemen dan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran. Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

1. GENERAL (Continued)

e. Seasonality of Operations

The Group usually experiences increased demand in certain months in anticipation of Idul Fitri, Christmas and Chinese New Year festivals. Fresh Fruit Bunch (FFB) production on the plantations tends to rise in the middle of the second semester due to seasonal rainfall patterns.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on March 31, 2026.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAS IAI"), and capital market regulations.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The principal accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of new and amended accounting standards effective January 1, 2025 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2025, the Group adopted new standards, amendments and revisions to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) namely Amendment to PSAK 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of exchangeability. The adoption of this amendment has no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terespos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When an entity adopts an accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the consolidated statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. An investor, regardless of the nature of its involvement with an entity (investee), determines whether it is a parent by assessing whether it controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- (b) commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Grup mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109, "Instrumen Keuangan", diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109, diukur maka dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam defisiensi modal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as an asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability, that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, "Financial Instruments", is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 109, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within capital deficiency.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali, dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Dalam kasus pembelian dengan diskon, jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Grup mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests, and any previous interest held, over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

e. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; and (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan instrumen ekuitas di dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Aset keuangan ini selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are held within the business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows. These financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- Financial assets at FVOCI

Financial assets at FVOCI pertains to equity instruments which are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets. These financial assets are subsequently carried on the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in OCI. Gains and losses are never reclassified to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each of reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Untuk eksposur kredit yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian disediakan untuk kerugian kredit yang timbul dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (kerugian kredit ekspektasian 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, diperlukan penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa masa eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan untuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan termasuk di dalamnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the 12 months from the reporting date (12-month expected credit loss). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit loss).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach to measure expected credit loss. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities of the Group are classified as financial liabilities measured at amortized cost. These financial liabilities are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expire.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Aset Biologis

Aset biologis meliputi tanaman produktif yang terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet dan produk bertumbuh dari tanaman produktif disebut sebagai tandan buah segar (TBS) dan getah. Aset biologis kecuali untuk tanaman produktif diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perbedaan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laba rugi untuk periode dimana perubahan tersebut terjadi. Tanaman produktif dicatat berdasarkan PSAK 216.

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang Plasma

Plasma merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Entitas Anak tertentu berkewajiban untuk melatih dan mengawasi proyek Plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

Piutang Plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma, yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai oleh Grup menunggu pendanaan dari bank.

Piutang Plasma juga termasuk uang muka kepada petani untuk menambah pinjaman talangan kredit ke bank, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of the inventories at the end of each reporting period.

h. Biological Assets

Biological assets comprise of bearer plants consisting of palm oil plantations and rubber plantations and produce growing on bearer plants referred to as fresh fruit bunches (FFB) and latex. Biological assets except for bearer plants are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less cost to sell. Any difference arising from changes in the fair value of biological assets are recognized in profit or loss in the period in which it arises. Bearer plants are accounted for under PSAK 216.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Due from Plasma

Plasma is a policy of the Government of Indonesia in connection with the development of plantations. Certain Subsidiaries, being a major part of the project, are required to train and control the Plasma project, as well as purchase Plasma plantation crops.

Due from Plasma represents costs incurred for plasma plantation development, which include costs for plasma plantations funded by banks and temporarily being self-funded by the Group while awaiting bank funding.

Due from Plasma also includes advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agricultural supplies. These costs will be reimbursed by the plasma farmers.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Grup memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 3b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Grup. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Grup atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Grup atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Grup.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Grup mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Investments in an Associate and Joint Ventures

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary (Note 3b) nor interest in a joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be the ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penghentian Penggunaan Metode Ekuitas

Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagai berikut:

- (a) Jika investasi menjadi entitas anak, maka entitas mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 103, "Kombinasi Bisnis" dan PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- (b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat sebagai aset keuangan, maka entitas mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar dari sisa kepentingan dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan. Entitas mengakui dalam laba rugi selisih antara:
 - (i) nilai wajar sisa kepentingan dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
 - (ii) jumlah tercatat investasi pada tanggal penggunaan metode ekuitas dihentikan.
- (c) Ketika entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas, entitas mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

I. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya, kecuali hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Tanaman produktif	20 - 30	<i>Bearer plants</i>
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30	<i>Roads, bridges and drainages</i>
Bangunan dan prasarana	8 - 20	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	5 - 10	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan:		<i>Transportation equipment:</i>
Kendaraan di atas rel	20	<i>Railroad equipment</i>
Mobil dan truk	5	<i>Vehicles and trucks</i>
Peralatan dan perabotan kantor	5	<i>Office furniture and equipment</i>

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Discontinuance of the Use of Equity Method

An entity discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an investment in an associate or joint control as follows:

- (a) If the investment becomes a subsidiary, then it accounts for the investment in accordance with PSAK 103, "Business Combination" and PSAK 110, "Consolidated Financial Statements".
- (b) If the retained interest in an associate or joint venture is treated as a financial asset, the entity measures the retained interest at fair value. The fair value of the retained interest is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset. An entity recognizes in profit or loss any difference between:
 - (i) the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture; and
 - (ii) the carrying amount of the investment at the date the equity method was discontinued.
- (c) When an entity discontinues the use of the equity method, it accounts the total amount previously recognized in other comprehensive income relating to these investments using the same basic treatment as required if the investee had released directly related assets and liabilities.

I. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement, except land rights.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan dibebankan pada tanggal tersebut.

Tanaman produktif dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan tanaman perkebunan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan secara komersial dan dapat dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari total seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.
- (2) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari total seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dimana dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai tiga (3) kg atau lebih.

m. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repair and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from such date.

Bearer plants are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill the criteria as follows:

- (1) *Rubber plantations are considered as mature when 70% of the trees per block are tappable, that is, the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at a height of 160 cm from the ground.*
- (2) *Palm oil plantations are considered as mature when 60% of the trees per block bear fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is three (3) kg or more.*

m. Restricted Funds

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Funds" in the consolidated statements of financial position. Restricted funds to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year are presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Proyek Pengembangan Usaha

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan rencana pengembangan proyek Grup dikelompokkan sebagai proyek pengembangan usaha. Biaya-biaya ini akan dikapitalisasi ke proyek bersangkutan berdasarkan realisasinya atau dihapuskan bila proyek tersebut gagal.

o. Hak atas Tanah

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (aset kualifikasian), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalihkan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka aset dianggap mengalami penurunan dan jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Business Development Projects

Costs incurred in connection with the Group's ongoing projects are classified as business development projects. These expenses will be capitalized to the corresponding projects upon their realization or written-off if the projects are abandoned.

o. Land Rights

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or HGU), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or HGB) and Usage Rights ("Hak Pakai" or HP) in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116. If land rights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pembalikan kerugian penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan kerugian penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

r. Beban Emisi Saham

Semua beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada akun ekuitas.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Dividen

Dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- (c) Menetapkan harga transaksi.
- (d) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- (e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

r. Stock Issuance Costs

All costs incurred in relation to Initial Public Offering and Rights Issue are presented as "Additional Paid-in Capital" in equity account.

s. Difference in Value from Restructuring Transactions with Entities Under Common Control

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK 338, "Business Combinations under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

t. Dividends

Dividends are recognized as a liability when the dividends are approved during the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. Revenues and Expenses Recognition

Revenues

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- (a) *Identify the contract with a customer.*
- (b) *Identify the performance obligations in the contract.*
- (c) *Determine the transaction price.*
- (d) *Allocate the transaction price to each performance obligation.*
- (e) *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengalihan pengendalian telah diberikan kepada pembeli pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka Penjualan".

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar sawit, karet, serta produk-produk pertanian lainnya diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yang secara umum bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya. Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Penghasilan Keuangan atau Biaya

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya keuangan dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revenue from sale of goods is recognized when the transfer of control has been passed to the buyer at the time when the performance obligation has been satisfied. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized for the transferred goods before the customer pays consideration or payment is due. A contract liability is recognised for the advances made by the customer before the transfer of goods. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advances on sales".

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm-based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the performance obligation is satisfied, which generally coincides with their delivery and acceptance. Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Finance Income or Cost

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or cost is recorded using the effective interest method, which uses the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Expenses

*Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).*

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-Undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja. PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which implements the provisions of Article 81 and Article 185(b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja). PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24) requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefits in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefits recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of the net liability (asset) of defined benefits consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The entity recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity makes a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, entitas mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

w. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Grup telah menerapkan Amendemen PSAK 116, "Sewa", tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

1. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan (yaitu, pada tanggal dimana aset pendasar telah tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah pengakuan liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan dasar garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset hak-guna, sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the entity shall remeasure the net liability (asset) of the defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

w. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group as a Lessee

Effective January 1, 2024, the Group adopted Amendment to PSAK 116, "Leases" regarding lease liability in a sale and leaseback. This amendment stipulates subsequent measurement of sale and leaseback transactions.

The adoption of this amendment had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

1. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	3 - 4	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	3	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	3	<i>Transportation equipment</i>

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan eksekusi opsi beli, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat aset.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost of the right-of-use asset reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

2. Liabilitas sewa

2. Lease liabilities

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang akan dibayar selama masa sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi dengan piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga dan jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga meliputi harga eksekusi dari opsi beli cukup pasti untuk mengeksekusi opsi oleh Grup dan pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali jika terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, saldo liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan pertambahan bunga dan dikurangi untuk sewa yang telah dibayar. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasikan, perubahan masa sewa, (yaitu perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan pada penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan dan perabotan kantor kecil.

Grup sebagai Pesewa

Apabila Grup memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

x. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
1 Poundsterling Inggris (GBP)/Rupiah	22.666	20.333	British Pound Sterling (GBP)1/Rupiah
1 Euro (EUR)/Rupiah	19.753	16.851	Euro (EUR) 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rupiah	16.782	16.162	United States Dollar (USD)1/Rupiah
1 Dolar Singapura (SGD)/Rupiah	13.069	11.919	Singapore Dollar (SGD)1/Rupiah

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

3. Short-term leases and leases of low-value assets

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of twelve (12) months or less. Low-value assets comprise of small items of office furniture and equipment.

The Group as a Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income. Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight line basis.

x. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 as published by Bank Indonesia are as follows (in full amounts):

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

y. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama, atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Taxation

1. Income Taxes

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 370 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 370 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba (defisit).

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK 370 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK 370 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings (deficit) subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

z. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

aa. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

ab. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

Grup menyajikan informasi segmen menurut produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam lingkungan-lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

aa. Earnings or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ab. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

The Group presents segment information according to products and services (business segment), also in certain economic environments (geographical segment), which are subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Informasi segmen Grup ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

ac. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. The Group's segment information is determined before intra-group balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

ac. Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Non-current assets (or disposal group) are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for assets such as deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment properties that are carried at fair value, which are specifically exempt from this requirement.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the assets (or disposal group) to fair value less cost to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less cost to sell for any asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized at the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other liabilities in the consolidated statements of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laba rugi.

ad. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in profit or loss.

ad. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input* Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) *Input* Level 2 - *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input* Level 3 adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

ae. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali (*treasury stock*) untuk dikeluarkan lagi di kemudian hari dicatat dengan metode nilai nominal atau *par value method*. Berdasarkan metode ini, saham beredar yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham beredar yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan dari harga penerbitannya akan dikoreksi ke saldo laba (defisit).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) *Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) *Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- (c) *Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

ae. Treasury Stock

Re-acquisition of capital stock to be held as treasury stocks for future reissuance is accounted for under the par value method. Under this method, treasury stock is presented at par value as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been originally issued at a price above par value, the related additional paid-in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original issuance price is treated as an adjustment to retained earnings (deficit).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Grup mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rp, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Grup dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menilai pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain

Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan pada entitas lain (Catatan 1d) melalui:

- adanya dewan perwakilan Grup pada entitas lain dan pernyataan kontraktual.
- Grup merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepentingan ekuitas yang lebih besar dari pemegang saham lainnya.
- memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiaries include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be the Indonesia Rupiah (Rp), as this reflects the fact that the majority of the Group's businesses are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rupiah.

Assessing control or significant influence on other entities

The Group has assessed the significant influence of the Group on other entities (Note 1d) through:

- the presence of the board representative of the Group and the contractual terms.
- the Group is the majority shareholder with greater interest than the other shareholders.
- has the power to participate in the financial and operating policy decisions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bakrie Sawit Unggul dan PT Bakrie Rekin Bio Energy. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset neto dari pengaturan bersama tersebut. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13, 35b dan 35c.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Grup secara material.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle;*
 - *The terms of the contractual arrangement; and*
 - *Other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgment, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Group has joint arrangements that are structured through joint ventures namely, PT Bakrie Sawit Unggul and PT Bakrie Rekin Bio Energy. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements and thus they are considered joint ventures. Further details are disclosed in Notes 13, 35b and 35c.

Purchase price allocation in a business combination

Accounting of acquisition requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi-metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Grup. Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Grup.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodologies or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on trade receivables that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and, type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 6.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah terpulihkan aset tetap, proyek pengembangan usaha, beban tanggungan hak atas tanah, investasi entitas asosiasi dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas masa depan terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13, 14, 15 dan 16.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara lima (5) tahun sampai dengan tiga puluh tahun (30) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, business development projects, deferred costs of land rights, investment in an associate and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 13, 14, 15 and 16.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within five (5) years to thirty (30) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 23.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32d.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32e.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto ketika Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

Grup tidak dapat menentukan suku bunga implisit. Oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar untuk mengakui liabilitas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama, antara lain: suku bunga pinjaman Grup, jangka waktu sewa, pembayaran sewa, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32f dan 37.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provisions for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 32d.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 32e.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options and discount rate when the Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

The Group is unable to determine the implicit interest rate. Therefore, the Group uses the incremental borrowing rate as a discount rate to calculate the present value of the unpaid lease payments in order to recognize lease liabilities. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers these main factors, among others: the Group's loan interest rates, lease term, lease payments and the currency in which the lease payments are determined. Further details are disclosed in Note 22.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account. Further details are disclosed in Notes 32f and 37.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis

Grup mengakui produk bertumbuh dari tanaman produktif pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, yang mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan metode pendapatan berdasarkan nilai kini dari ekspektasi arus kas neto masa depan, didiskontokan pada tingkat diskonto yang berlaku. Ekspektasi arus kas neto masa depan diperkirakan menggunakan jumlah panen yang diproyeksikan, setelah dikurangi, antara lain, biaya pemeliharaan dan panen. Asumsi tersebut diterapkan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, termasuk harga jual yang diproyeksikan, hasil produksi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika ada perubahan asumsi yang digunakan. Perubahan apapun dalam nilai wajar dari produk bertumbuh dari tanaman produktif akan memengaruhi laba rugi dan ekuitas konsolidasian Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining fair value less costs to sell biological assets

The Group recognizes produce growing on bearer plants at fair value less costs to sell, which requires the use of accounting estimates and assumptions.

Fair value is determined using an income approach based on the present value of the expected net future cash flows discounted at an applicable discount rate. The expected net future cash flows are estimated using the projected harvest quantities, net of, among others, upkeep and harvesting costs. The assumptions applied to determine the fair value of biological assets include the projected selling prices, production yields, discount rate and inflation rate.

The amount of changes in fair values would differ if there are changes to the assumptions used. Any changes in fair values of these produce growing on bearer plants would affect the Group's consolidated profit or loss and equity.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	550	506	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	4.013	3.767	Credit Suisse AG, Singapore Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.271	4.406	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	489	483	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	465	451	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	5	5	Others (each below Rp100 million)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.146	38.070	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.724	21.067	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.099	2.816	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.177	100	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	273	67	PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	247	248	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	213	213	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	147	156	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	110	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	12	12	Others (each below Rp100 million)
Kas di bank	<u>106.281</u>	<u>71.971</u>	Cash in banks
Setara kas			Cash equivalent
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63.994	61.397	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	<u>170.825</u>	<u>133.874</u>	Total

Setara kas merupakan deposito berjangka penempatan dengan kisaran suku bunga sebagai berikut:

Cash equivalent represents time deposit which bears interest rates as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Deposito Berjangka Rupiah	4,25%	3,00% - 4,50%	Time Deposits Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has no cash and cash equivalent placed within related parties.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Welcome Trading Co., Pte. Ltd.	19.559	18.915	Welcome Trading Co., Pte. Ltd.
Spectrum International Pte. Ltd.	15.955	15.366	Spectrum International Pte. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	44.347	45.008	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	79.861	79.289	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(79.861)	(79.219)	Less allowance for impairment loss
Dolar Amerika Serikat - Neto	<u>-</u>	<u>70</u>	United States Dollar - Net
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Intan Surya Pratama	343.306	343.306	PT Intan Surya Pratama
PT Kana Jaya Mandiri	26.296	26.332	PT Kana Jaya Mandiri
PT Garuda Mas Perkasa	17.299	17.299	PT Garuda Mas Perkasa
PT Sri Sumatera Sejahtera	13.809	13.809	PT Sri Sumatera Sejahtera
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	87.483	71.869	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	488.193	472.615	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(422.909)	(420.967)	Less allowance for impairment loss
Rupiah - Neto	<u>65.284</u>	<u>51.648</u>	Rupiah - Net
Total	<u>65.284</u>	<u>51.718</u>	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Analisis umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Sampai dengan 30 hari	65.118	52.423
31 hari sampai 60 hari	457	18.872
61 hari sampai 90 hari	-	29.512
Lebih dari 90 hari	<u>502.479</u>	<u>451.097</u>
Total	568.054	551.904
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(502.770)</u>	<u>(500.186)</u>
Neto	<u>65.284</u>	<u>51.718</u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	500.186	497.198
Penyesuaian selisih kurs	2.584	3.111
Pembalikan	-	(23)
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(100)</u>
Saldo Akhir	<u>502.770</u>	<u>500.186</u>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan total nilai masing-masing sebesar Rp63,76 miliar dan Rp50,15 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 21a).

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Amartya Arsa Pratama	495.030	495.030
Rumah Sakit Ibu Kartini	34.003	27.768
Koperasi karyawan	28.271	7.094
PT Intan Surya Pratama	12.619	12.619
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	<u>62.087</u>	<u>55.549</u>
Subtotal	632.010	598.060
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(551.123)</u>	<u>(551.123)</u>
Rupiah - Neto	<u>80.887</u>	<u>46.937</u>

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

The aging analysis of trade receivables from third parties is as follows:

Up to 30 days
31 days to 60 days
61 days to 90 days
More than 90 days
Total
Less allowance for impairment loss
Net

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

Beginning balance
Foreign exchange adjustment
Reversal
Write-off
Ending Balance

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of trade receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables of the Company and certain Subsidiaries totaling to Rp63.76 billion and Rp50.15 billion, respectively were pledged as collateral for long-term loans (Note 21a).

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

<u>Rupiah</u>
PT Amartya Arsa Pratama
Rumah Sakit Ibu Kartini
Employee cooperatives
PT Intan Surya Pratama
Others (each below Rp10 billion)
Subtotal
Less allowance for impairment loss
Rupiah - Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Berkat Sawit Sejati	-	9.778	<i>PT Berkat Sawit Sejati</i>
Neto	<u>80.887</u>	<u>56.715</u>	Net

Piutang lain-lain dari PT Berkat Sawit Sejati (BSS) merupakan retensi yang ditahan oleh BSS sehubungan dengan penjualan kepemilikan seluruh saham PT Grahadura Leidongprima, Entitas Anak, di PT Guntung Idamannusa. Piutang tersebut akan dilepaskan setelah penyelesaian administrasi terkait dengan penjualan. Pada tahun 2025, saldo piutang kepada BSS telah sepenuhnya tertagih. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo retensi adalah sebesar USD604.989 (angka penuh), setara dengan Rp9,78 miliar.

Other receivables from PT Berkat Sawit Sejati (BSS) represents a retention sum held by BSS in relation to the sale of all share ownership of PT Grahadura Leidongprima's, a Subsidiary, in PT Guntung Idamannusa. The receivable will be released upon completion of administrative matters relating to the sale. In 2025, the outstanding receivable from BSS was fully collected. As of December 31 2024, the balance of the retention amounted to USD604,989 (full amount), equivalent to Rp9.78 billion.

Piutang lain-lain dari PT Amartya Arsa Pratama (AAP) merupakan piutang pihak berelasi tertentu Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dialihkan ke AAP berdasarkan perjanjian novasi yang dilakukan oleh para pihak tersebut di atas. Piutang ini mengalami penurunan nilai seluruhnya.

Other receivables from PT Amartya Arsa Pratama (AAP) pertain to the transfer of due from certain related parties of the Company and certain Subsidiaries to AAP in line with the novation agreements entered into by the above parties. This receivable is fully impaired.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of other receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	551.123	599.223	<i>Beginning balance</i>
Kehilangan pengendalian	-	(48.100)	<i>Loss of control</i>
Saldo Akhir	<u>551.123</u>	<u>551.123</u>	<i>Ending Balance</i>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang lain-lain.

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of other receivables.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan baku	5.066	2.974	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	3.745	3.746	<i>Work-in-process</i>
Barang jadi	35.813	33.293	<i>Finished goods</i>
Bibit tanaman	5.788	35.971	<i>Seedlings</i>
Bahan pembantu	64.233	67.572	<i>Materials and supplies</i>
Total	114.645	143.556	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(8.342)	(11.329)	<i>Less allowance for inventory obsolescence</i>
Neto	<u>106.303</u>	<u>132.227</u>	Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	11.329	13.460	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan	(1.939)	-	<i>Write-off</i>
Pembalikan	(1.048)	(2.131)	<i>Reversal</i>
Saldo Akhir	<u>8.342</u>	<u>11.329</u>	<i>Ending Balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan tersebut.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar nihil dan Rp147,35 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu masing-masing sebesar Rp102,77 miliar dan Rp130,58 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 21a).

9. ASET BIOLOGIS

	<u>2025</u>			
	<u>Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ Produce Growing on Bearer Plants</u>			
	<u>Tandan Buah Segar/ Fresh Fruit Bunches</u>	<u>Getah/ Latex</u>	<u>Total/ Total</u>	
Saldo awal tahun	156.128	447	156.575	<i>Balance at beginning of year</i>
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar - neto	13.534	(109)	13.425	<i>Gain (loss) on changes in fair value - net</i>
Saldo Akhir Tahun	<u>169.662</u>	<u>338</u>	<u>170.000</u>	<i>Balance at End of Year</i>

8. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

Based on a review of market prices and physical condition of inventories at the reporting date, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of said inventories.

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to nil and Rp147.35 billion as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The management believes that these sums insured are adequate to cover possible losses on insured inventories.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories of the Company and certain Subsidiaries totaling Rp102.77 billion and Rp130.58 billion, respectively, were pledged as collateral for long-term loans (Note 21a).

9. BIOLOGICAL ASSETS

9. ASET BIOLOGIS (Lanjutan)

9. BIOLOGICAL ASSETS (Continued)

2024				
Produk Bertumbuh dari Tanaman Produktif/ <i>Produce Growing on Bearer Plants</i>				
Tandan Buah Segar/ <i>Fresh Fruit Bunches</i>	Getah/ <i>Latex</i>	Total/ <i>Total</i>		
Saldo awal tahun	130.308	684	130.992	<i>Balance at beginning of year</i>
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar - neto	25.820	(237)	25.583	<i>Gain (loss) on changes in fair value - net</i>
Saldo Akhir Tahun	156.128	447	156.575	<i>Balance at End of Year</i>

Aset biologis Grup diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hierarki nilai wajar. Hierarki nilai wajar *Level 2* dari aset biologis dihitung menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas yang terdiskonto. Tidak terdapat transfer antara *level* dari nilai wajar selama tahun berjalan.

The Group's biological assets are measured using fair value categorized within Level 2 of the fair value hierarchy. The Level 2 fair value hierarchy of biological assets was calculated using the income approach with discounted cash flow method. There are no transfers between levels of the fair value hierarchy during the year.

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar TBS dan getah adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in fair value measurements of FFB and latex are as follows:

- Harga jual hasil panen - kenaikan/penurunan harga jual akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.
- Jumlah produksi - kenaikan/penurunan jumlah akan memengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk bertumbuh dari tanaman produktif.

- *Selling price - increase/decrease in selling price would increase/decrease in the fair value of produce growing on bearer plants.*
- *Production volume - increase/decrease in volume would increase/decrease in the fair value of produce growing on bearer plants.*

Tandan buah segar (TBS)

Fresh fruit bunches (FFB)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memanen TBS masing-masing sekitar 360.676 ton dan 347.865 ton. Jumlah TBS Grup yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 88.193 ton dan 99.593 ton.

As of December 31, 2025, and 2024, the Group harvested approximately 360,676 tonnes and 347,865 tonnes of FFB, respectively. The quantity of the Group's unharvested FFB that is included in the fair valuation of biological assets as of December 31, 2025 and 2024 is 88,193 tonnes and 99,593 tonnes, respectively.

Getah

Latex

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memanen getah masing-masing sekitar 4.977 ton dan 7.499 ton. Jumlah getah Grup yang belum dipanen disertakan ke dalam penilaian wajar aset biologis pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 3,14 ton dan 19,93 ton.

As of December 31, 2025, and 2024, the Group harvested approximately 4,977 tonnes and 7,499 tonnes of latex, respectively. The quantity of the Group's unharvested latex that is included in the fair valuation of biological assets as of December 31, 2025 and 2024 is 3.14 tonnes 19.93 tonnes, respectively.

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	2025	2024	
Asuransi	2.123	1.884	<i>Insurance</i>
Sewa	742	1.551	<i>Rental</i>
Total	2.865	3.435	<i>Total</i>

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Uang muka		
Uang muka kepada pemasok	19.664	36.062
Uang muka kepada kontraktor	11.729	642
Lain-lain	40.528	64.578
Subtotal	71.921	101.282
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(24.035)	(24.035)
Neto	47.886	77.247
Dana yang dibatasi penggunaannya		
Kas di bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80.165	180.999
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.173	-
Deposito berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.608	20.242
Subtotal	-	-
Total	<u>218.832</u>	<u>278.488</u>

Rekening dana yang dibatasi penggunaannya terdiri atas kas di bank dan deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dana tersebut akan digunakan untuk program konversi/replanting perkebunan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka adalah 4,25% dan 3,00% - 4,50%.

12. PIUTANG PLASMA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kredit Koperasi Primer untuk para Anggotanya (KKPA)	98.374	105.105
Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma	76.062	68.864
Total	174.436	173.969
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.916)	(7.916)
Neto	<u>166.520</u>	<u>166.053</u>

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan Proyek Kebun Plasma yang sementara dibiayai oleh Grup dan akan ditagihkan kembali ke petani plasma sehubungan dengan perjanjian kerja sama antara Entitas Anak tertentu dan koperasi tertentu (Catatan 35d, 35e, 35f dan 35g).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang plasma.

11. OTHER CURRENT ASSETS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Advances		
Advances to suppliers	36.062	36.062
Advances to contractors	642	642
Others	64.578	64.578
Subtotal	101.282	101.282
Less allowance for impairment loss	(24.035)	(24.035)
Net	77.247	77.247
Restricted funds		
Cash in banks		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	180.999	180.999
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
Time deposit		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.242	20.242
Subtotal	-	-
Total	<u>278.488</u>	<u>278.488</u>

The restricted funds consist of cash in banks and time deposits held with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. These funds will be used for the plantation conversion/replanting program.

As of December 31, 2025 and 2024, the annual interest rate of time deposit is 4.25% and 3.00% - 4.50%, respectively.

12. DUE FROM PLASMA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Primary Cooperative Credit for the Members (KKPA)	105.105	105.105
Nucleus Estate Smallholders (PIR) - Plasma	68.864	68.864
Total	173.969	173.969
Less allowance for impairment loss	(7.916)	(7.916)
Net	<u>166.053</u>	<u>166.053</u>

This account represents costs incurred for the development of Plasma Estate Projects temporarily self-funded by the Group and that will be reimbursed by plasma farmers in line with the cooperation agreements between certain Subsidiaries and certain cooperatives (Notes 35d, 35e, 35f and 35g).

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of due from plasma.

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES

	Negara tempat Domisili/ <i>Country of Domicile</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Pengukuran/ <i>Measurement</i>	2025	2024
<u>Aset Keuangan yang Diukur</u>					
<u>dengan Nilai Wajar melalui</u>					
<u>Penghasilan Komprehensif</u>					
<u>Lain/ <i>Financial assets at</i></u>					
<u><i>FVOCI</i></u>					
PT Bakrie Renewable Chemicals	Indonesia	0,003%	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	-	1.150
Penurunan nilai wajar/ <i>Decrease in fair value</i>				-	(1.150)
Neto/Net				-	-
PT Sarana Jambi Ventura	Indonesia	2,24%	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	201	201
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Indonesia	0,26%	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	73	73
PT Bakrie Sentosa Persada	Indonesia	24,06%	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	-	-
PT United Sumatera Rubber	Indonesia	0,08%	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	-	-
Neto/Net				274	274
<u>Ventura bersama/ <i>Joint ventures</i></u>					
PT Bakrie Sawit Unggul (sebelumnya/ <i>previously</i> PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia)	Indonesia	50,00%	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	49.042	35.329
PT Bakrie Rekin Bio Energy	Indonesia	70,00%	<i>Carrying Value</i>	-	-
Subtotal				49.042	35.329
<u>Entitas Asosiasi/ <i>Associate</i></u>					
PT Bakrie Renewable Chemicals	Indonesia	28,93%	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	-	-
Total				49.316	35.603

PT Huma Indah Mekar, Entitas Anak, memiliki investasi pada instrumen ekuitas pada PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) sebesar 0,003%, yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Perusahaan mencatat kepemilikan saham di PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) sebagai investasi pada efek ekuitas dikarenakan kehilangan pengendalian (Catatan 40).

PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, has an investment in equity instruments in PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC) of 0.003%, which is classified as fair value through other comprehensive income.

The Company recorded its share ownership in PT Bakrie Renewable Chemicals as an investment in equity securities due to loss of control (Note 40).

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS (Lanjutan)

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk BRC sebagai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Aset			Assets
Aset lancar	442.294	573.353	Current assets
Aset tidak lancar	1.444.794	1.426.376	Non-current assets
Total	<u>1.887.088</u>	<u>1.999.729</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	608.592	724.365	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.912.979	1.823.975	Non-current liabilities
Total	<u>2.521.571</u>	<u>2.548.340</u>	Total
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan	2.461.543	1.549.304	Sales
Beban - neto	(2.545.934)	(1.646.552)	Expenses - net
Rugi neto tahun berjalan	<u>(84.391)</u>	<u>(97.248)</u>	Net loss for the year

13. INVESTMENTS IN EQUITY SECURITIES (Continued)

The following table is the summarized financial information of BRC accounted for as investment in an associate as of December 31, 2025 and 2024 and for the years then ended:

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2025				Saldo Akhir 31 Desember Ending Balance December 31,	
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya Perolehan Pemilikan Langsung						Acquisition Costs Direct Ownership
Tanah	202.201	23	-	-	202.224	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	269.573	13.348	-	1.276	284.197	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	226.862	9.936	(557)	(4.071)	232.170	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	621.601	7.403	(3.545)	2.449	627.908	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	98.924	6.081	(540)	(4.040)	100.425	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	73.836	5.299	(241)	19.828	98.722	Office furniture and equipment
Tanaman produktif						Bearer plants
Tanaman menghasilkan	2.319.090	164	(170.524)	22.380	2.171.110	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	504.632	276.540	(2.574)	(22.339)	756.259	Immature plantations
Subtotal	<u>4.316.719</u>	<u>318.794</u>	<u>(177.981)</u>	<u>15.483</u>	<u>4.473.015</u>	Subtotal
Aset Dalam Pengerjaan						Assets Under Construction
Jalan, jembatan dan saluran air	92.507	15.179	-	(7.507)	100.179	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	651	4.118	-	191	4.960	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	23.223	6.603	-	(8.102)	21.724	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	977	4.757	-	(65)	5.669	Office furniture and equipment
Subtotal	<u>117.358</u>	<u>30.657</u>	<u>-</u>	<u>(15.483)</u>	<u>132.532</u>	Subtotal

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

2025						
Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember Ending Balance December 31,		
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	14.455	-	-	14.455		Buildings and improvements
Alat pengangkutan	4.791	3.631	-	8.422		Transportation equipment
Subtotal	19.246	3.631	-	22.877		Subtotal
Total Biaya Perolehan	4.453.323	353.082	(177.981)	4.628.424		Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Jalan, jembatan dan saluran air						Roads, bridges and drainages
	200.807	12.370	-	(8.159)	205.018	
Bangunan dan prasarana						Buildings and improvements
	192.137	8.723	(177)	(2.199)	198.484	
Mesin dan peralatan						Machinery and equipment
	481.900	33.268	(3.484)	(2.505)	509.179	
Alat pengangkutan						Transportation equipment
	52.019	10.157	(330)	(2.484)	59.362	
Peralatan dan perabotan kantor						Office furniture and equipment
	54.060	6.058	(25)	15.347	75.440	
Tanaman produktif						Bearer plants
Tanaman menghasilkan						Mature plantations
	1.275.984	85.707	(119.535)	-	1.242.156	
Subtotal	2.256.907	156.283	(123.551)	-	2.289.639	Subtotal
Aset Hak-Guna						Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	8.131	3.614	-	-	11.745	Buildings and improvements
Alat pengangkutan	1.151	1.970	-	-	3.121	Transportation equipment
Subtotal	9.282	5.584	-	-	14.866	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	2.266.189	161.867	(123.551)	-	2.304.505	Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyisihan						Accumulated Impairment Losses
Kerugian Penurunan Nilai						
	389.505	-	(34.275)	-	355.230	
Jumlah Tercatat	1.797.629	191.215	(20.155)	-	1.968.689	Carrying Amounts

2024								
Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Kehilangan Pengendalian/ Loss of Control	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir 31 Desember Ending Balance December 31,		
Biaya Perolehan							Acquisition Costs	
Pemilikan Langsung							Direct Ownership	
Tanah							Land	
	542.627	-	(340.426)	-	-	202.201		
Jalan, jembatan dan saluran air							Roads, bridges and drainages	
	374.113	142	(55.272)	(72.800)	23.390	269.573		
Bangunan dan prasarana							Buildings and improvements	
	353.547	-	(10.548)	(126.061)	9.924	226.862		
Mesin dan peralatan							Machinery and equipment	
	695.367	3.063	(9.627)	(121.132)	53.930	621.601		
Alat pengangkutan							Transportation equipment	
	117.981	11.574	(15.052)	(3.816)	(11.424)	98.924		
Peralatan dan perabotan kantor							Office furniture and equipment	
	63.796	1.740	(373)	(4.539)	-	73.836		
Tanaman produktif							Bearer plants	
Tanaman menghasilkan							Mature plantations	
	2.349.621	-	(71.209)	-	-	2.319.090		
Tanaman belum menghasilkan							Immature plantations	
	349.557	197.433	(1.680)	-	-	504.632		
Subtotal	4.846.609	213.952	(163.761)	(668.774)	89.032	(339)	4.316.719	Subtotal
Aset Dalam Pengerjaan							Assets Under Construction	
Jalan, jembatan dan saluran air							Roads, bridges and drainages	
	176.191	24.623	-	(87.290)	(21.017)	-	92.507	
Bangunan dan prasarana							Buildings and improvements	
	53.501	4.403	(22)	(49.527)	(7.704)	-	651	
Mesin dan peralatan							Machinery and equipment	
	612.288	45.657	-	(583.916)	(50.806)	-	23.223	
Peralatan dan perabotan kantor							Office furniture and equipment	
	13.242	2.848	-	(4.208)	(10.905)	-	977	
Subtotal	855.222	77.531	(22)	(724.941)	(90.432)	-	117.358	Subtotal
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets	
Bangunan dan prasarana	20.315	-	-	(5.860)	-	-	14.455	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.280	-	-	(2.280)	-	-	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	7.111	7.143	-	(10.863)	1.400	-	4.791	Transportation equipment
Subtotal	29.706	7.143	-	(19.003)	1.400	-	19.246	Subtotal
Total Biaya Perolehan	5.731.537	298.626	(163.783)	(1.412.718)	-	(339)	4.453.323	Total Acquisition Costs

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	2024						Saldo Akhir 31 Desember Ending Balance December 31,	
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Kehilangan Pengendalian/ Loss of Control	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penyesuaian/ Adjustments		
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Jalan, jembatan dan saluran air	230.212	12.391	(5.930)	(35.799)	(67)	-	200.807	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	235.442	11.761	(173)	(54.952)	59	-	192.137	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	470.423	31.026	(9.516)	(23.395)	13.362	-	481.900	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	73.504	9.795	(13.465)	(4.651)	(13.164)	-	52.019	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	52.418	5.641	-	(3.639)	(360)	-	54.060	Office furniture and equipment
Tanaman produktif								Bearer plants
Tanaman menghasilkan	1.237.858	86.003	(47.877)	-	-	-	1.275.984	Mature plantations
Subtotal	2.299.857	156.617	(76.961)	(122.436)	(170)	-	2.256.907	Subtotal
Aset Hak-Guna								Right-of-Use Assets
Bangunan dan prasarana	8.869	3.614	-	(4.352)	-	-	8.131	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	50	-	-	(50)	-	-	-	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	1.207	2.120	-	(2.346)	170	-	1.151	Transportation equipment
Subtotal	10.126	5.734	-	(6.748)	170	-	9.282	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	2.309.983	162.351	(76.961)	(129.184)	-	-	2.266.189	Total Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyisihan								Accumulated Impairment Losses
Kerugian Penurunan Nilai	627.510	-	(64.320)	(173.685)	-	-	389.505	
Jumlah Tercatat	2.794.044	136.275	(22.502)	(1.109.849)	-	(339)	1.797.629	Carrying Amounts

Jumlah tanah seluas sekitar 70.628 hektare berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2044. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Land has a total area of approximately 70,628 hectares, which represents Land Rights (HGU) that will expire on various dates up to the year 2044. The Group's management believes that the term of the HGU can be renewed upon expiry.

Rincian dari akun aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

The detail of assets under construction account is as follows:

	2025			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	2% - 95%	100.179	Februari 2026 - Desember 2026/ February 2026 - December 2026	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	8% - 95%	4.960	Februari 2026 - Juli 2027/ February 2026 - July 2027	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1% - 95%	21.724	Februari 2026 - Desember 2027/ February 2026 - December 2027	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	14% - 95%	5.669	Februari 2026 - Desember 2026/ February 2026 - December 2026	Office furniture and equipment
Total		132.532		Total
	2024			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	20% - 98%	92.507	April 2025/ April 2025	Roads, bridges and drainages
Bangunan dan prasarana	69% - 95%	651	Maret 2025/ March 2025 Oktober 2025/ October 2025/	Buildings and improvements

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

2024			
Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Mesin dan peralatan	75% - 98%	23.223	Oktober 2025/ October 2025 <i>Machinery and equipment</i>
Peralatan dan perabotan kantor	95% - 98%	977	April 2025/ April 2025 <i>Office furniture and equipment</i>
Total	117.358		Total

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

The depreciation expense is charged as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	134.297	139.072	<i>Cost of goods sales (Note 28)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	17.427	23.275	<i>General and administrative expenses (Note 29)</i>
Tanaman belum menghasilkan	10.508	-	<i>Immature plantations</i>
Beban lainnya	-	4	<i>Other expenses</i>
Total	162.232	162.351	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap adalah cukup.

Based on a review of the condition of fixed assets at the end of each reporting period, the management of the Group believes that the accumulated impairment loss on fixed assets is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap dengan kepemilikan langsung kecuali tanah dan tanaman produktif diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp502,40 miliar dan Rp639,18 miliar, yang menurut pendapat manajemen Grup adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya. Tanaman produktif tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran karena belum ada perusahaan asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets under direct ownership except for land and bearer plants are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks under blanket policies with a total coverage of Rp502.40 billion and Rp639.18 billion, respectively, which in the opinion of the Group's management, are adequate to cover possible losses from fire and other risks. Bearer plants are not covered by insurance against losses from fire, as there is no insurance company that is capable of providing sufficient coverage.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap (kecuali tanaman produktif dan aset hak-guna) Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp412,98 miliar dan Rp385,28 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 21a).

As of December 31, 2025 and 2024, the fixed assets (except for bearer plants and right-of-use assets) of the Company and certain Subsidiaries with carrying amounts of Rp412.98 billion and Rp385.28 billion, respectively are pledged as collateral for long-term loans (Note 21a).

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no idle fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp744,73 miliar dan Rp686,63 miliar.

As of December 31, 2025, and 2024, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp744.73 billion and to Rp686.63 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has no fixed assets retired from active use.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanaman menghasilkan tersebar di berbagai lokasi operasional Grup sebagai berikut (tidak diaudit):

	2025	2024	
	Dalam Hektare/ In Hectares	Dalam Hektare/ In Hectares	
Sumatera Utara	23.002	25.219	North Sumatera
Sumatera Barat	8.591	9.479	West Sumatera
Jambi	4.046	5.069	Jambi
Lampung	3.208	3.222	Lampung
Kalimantan Selatan	411	411	South Kalimantan
Bengkulu	206	469	Bengkulu
Total	39.464	43.869	Total

14. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2025 and 2024, mature plantations are spread over various operational locations of the Group as follows (unaudited):

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanaman belum menghasilkan tersebar di berbagai lokasi operasional Grup sebagai berikut (tidak diaudit):

	2025	2024	
	Dalam Hektare/ In Hectares	Dalam Hektare/ In Hectares	
Jambi	6.503	5.478	Jambi
Sumatera Utara	5.190	3.071	North Sumatera
Bengkulu	2.599	2.278	Bengkulu
Sumatera Barat	2.199	1.451	West Sumatera
Total	16.491	12.278	Total

As of December 31, 2025 and 2024, immature plantations are spread over various operational locations of the Group as follows (unaudited):

Akun tanaman belum menghasilkan merupakan biaya untuk pengembangan tanaman karet dan kelapa sawit yang mencakup biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan bibit dan beban keuangan.

The immature plantations account represents expenditures for the development of rubber and palm oil plantations, which includes costs for field preparation, planting, fertilizing, seed maintenance and finance costs.

Status tanah yang digunakan untuk perkebunan adalah Hak Guna Usaha (HGU) (Catatan 1d).

The land titles used for plantations are land rights (HGU) (Note 1d).

15. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

15. DEFERRED COSTS OF LAND RIGHTS

	2025			
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir 31 Desember Ending Balance December 31,	
Beban tangguhan	16.917	-	16.917	Deferred costs
Akumulasi amortisasi	(7.003)	(584)	(7.587)	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	9.914	(584)	9.330	Carrying Amounts

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH (Lanjutan)

15. DEFERRED COSTS OF LAND RIGHTS (Continued)

	2024			
	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1,	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir 31 Desember Ending Balance December 31,	
Beban tangguhan	16.917	-	16.917	<i>Deferred costs</i>
Akumulasi amortisasi	(6.420)	(583)	(7.003)	<i>Accumulated amortization</i>
Jumlah Tercatat	10.497	(583)	9.914	Carrying Amounts

Amortisasi beban tangguhan hak atas tanah dibebankan pada beban pokok penjualan (Catatan 28).

Amortization of deferred costs of land rights is charged to cost of sales (Note 28).

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2025	2024	
Uang muka pembaruan HGU	168.271	33.427	<i>Advances for HGU renewal</i>
Uang muka untuk perolehan lahan	46.987	46.987	<i>Advances for acquisition of land</i>
Uang muka kepada kontraktor	-	63.926	<i>Advances to a contractor</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	15.759	17.312	<i>Others (each below Rp10 billion)</i>
Total	231.017	161.652	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(46.987)	(46.987)	<i>Less allowance for impairment loss</i>
Neto	184.030	114.665	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	46.987	300.457	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan	-	(253.470)	<i>Write-off</i>
Saldo Akhir	46.987	46.987	Ending Balance

- Uang muka untuk perolehan lahan mengalami penurunan nilai seluruhnya karena manajemen berkeyakinan bahwa uang muka tersebut sudah tidak terpulihkan.
- Uang muka kontraktor pada tanggal 31 Desember 2024, merupakan uang muka dari IKP terkait proyek-proyek perkebunan di IKP. Pada tahun 2025, perjanjian kerja sama pengembangan kebun dengan kontraktor telah berakhir, dan IKP menerima kembali uang muka yang telah diberikan kepada PUKS (Catatan 35h).
- Penghapusan pada tahun 2024 sebesar Rp253,47 miliar terkait dengan penghapusan proyek pengembangan usaha Tebo dan Sarolangun oleh AGW, Entitas Anak, sehubungan dengan pencabutan izin usaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo dan Kabupaten Sarolangun, Jambi, Indonesia.

- Advances for acquisition of land are fully impaired as the management believes that the advances are no longer recoverable.*
- Advances to a contractor as of December 31, 2024, pertains to the advances made by IKP in relation to the plantation projects in IKP. In 2025, the plantation development cooperation agreement with the contractor has ended, and IKP received a refund of its advances from PUKS (Note 35h).*
- The write-off in 2024 amounting to Rp253.47 billion pertains to the write-off of the Tebo and Sarolangun business development projects by AGW, a Subsidiary, in relation to the revocation of palm oil plantation business permits in Muara Tebo and Sarolangun Regencies, Jambi, Indonesia.*

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	5.141	4.898	Others (each below Rp10 billion)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Kens Jaya Teknik	3.280	15.528	PT Kens Jaya Teknik
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	146.467	115.190	Others (each below Rp10 billion)
Subtotal	149.747	130.718	Subtotal
Total	<u>154.888</u>	<u>135.616</u>	Total

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya.

Trade payables represent payables for purchases of raw materials, chemicals, fertilizers, spareparts and other equipment.

Rincian umur utang usaha yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging schedule that is determined by referring to the invoice dates of invoices is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Sampai dengan 30 hari	61.475	55.058	Up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	16.173	39.018	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	9.376	1.916	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	67.864	39.624	More than 90 days
Total	<u>154.888</u>	<u>135.616</u>	Total

18. UTANG LAIN-LAIN DAN LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA - PIHAK KETIGA

18. OTHER PAYABLES AND OTHER NON-CURRENT LIABILITY - THIRD PARTIES

a. Utang lain-lain - pihak ketiga

a. Other payables - third parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Poseidon Corporate Services Ltd. (Catatan 35a)	194.341	194.341	Poseidon Corporate Services Ltd. (Note 35a)
Koperasi karyawan	5.740	33.629	Employee cooperatives
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30 miliar)	51.699	19.995	Others (each below Rp30 billion)
Total	<u>251.780</u>	<u>247.965</u>	Total

b. Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak ketiga

b. Non-current liability - third party

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Anam Tujuh (Catatan 35j)	<u>70.000</u>	<u>40.000</u>	PT Anam Tujuh (Note 35j)

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. BEBAN AKRUAL

19. ACCRUED EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bunga	3.015.648	2.904.237	Interest
Pembelian	34.181	37.723	Purchases
Gaji, upah dan tunjangan	23.193	26.330	Salaries, wages and allowances
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	76.032	49.263	Others (each below Rp10 billion)
Total	<u>3.149.054</u>	<u>3.017.553</u>	Total

20. UANG MUKA PENJUALAN

20. ADVANCES ON SALES

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak kelapa sawit, inti sawit, tandan buah segar, kayu karet dan lain-lain. Uang muka penjualan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp75,96 miliar dan Rp20,44 miliar.

This account represents advances on sales of rubber products, crude palm oil, palm kernel, fresh fruit bunches, rubber wood and others. Advances on sales as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp75.96 billion and Rp20.44 billion, respectively.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOANS

	<u>2025</u>			
	<u>Saldo pinjaman/ Outstanding balance</u>	<u>Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Current maturities</u>	<u>Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ Net of current maturities</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>United States Dollar</u>
Poseidon Corporate Services Ltd (Saat ini Pemberi Pinjaman Tunggal)	3.319.230	3.319.230	-	Poseidon Corporate Services Ltd (Currently the Sole Lender)
Wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	1.341.872	1.341.872	-	Guaranteed equity-linked redeemable notes
Total	<u>4.661.102</u>	<u>4.661.102</u>	<u>-</u>	Total
	<u>2024</u>			
	<u>Saldo pinjaman/ Outstanding balance</u>	<u>Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Current maturities</u>	<u>Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ Net of current maturities</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>United States Dollar</u>
Credit Suisse AG, Cabang Singapura (sebagai Agent Fasilitas, saat ini UBS AG, Cabang Singapura)	3.371.951	3.371.951	-	Credit Suisse AG, Singapore Branch (as Facility Agent, currently UBS AG, Singapore Branch)
Wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham	1.284.216	1.284.216	-	Guaranteed equity-linked redeemable notes
Total	<u>4.656.167</u>	<u>4.656.167</u>	<u>-</u>	Total

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman dari Poseidon Corporate Services Ltd (PCSL), Saat ini sebagai Pemberi Pinjaman Tunggal

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan nilai pagu maksimum fasilitas sebesar USD250 juta dengan sebelas (11) lembaga keuangan yang diatur oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Credit Suisse AG, Cabang Singapura (saat ini menjadi UBS AG, Cabang Singapura setelah penggabungan antara Credit Suisse AG dan UBS AG) dan Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura sebagai Agen Fasilitas dan Agen Penjamin. Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari USD227,5 juta (*Facility A Commitments*) dan USD10 juta (*Facility B Commitments*).

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Membayar semua biaya yang berhubungan dengan pencairan fasilitas pinjaman ini.
2. Pembayaran pertama atas perolehan fasilitas pinjaman beserta bunganya.
3. Pembayaran bunga atas fasilitas kredit yang akan jatuh tempo setelah pembayaran pertama.
4. Melunasi pinjaman antar perusahaan yang diperoleh dari BSP Finance B.V., Entitas Anak, sehubungan dengan *Senior Notes* yang jatuh tempo tahun 2011.
5. Menyiapkan cadangan dana untuk melunasi pinjaman antar perusahaan kepada PT Grahadura Leidongprima dan PT Monrad Intan Barakat, Entitas Anak, ketika fasilitas kredit yang diperoleh dari Raiffeisen Bank International AG, Cabang Singapura jatuh tempo.

Facility A Commitments harus dibayar oleh Perusahaan kepada Agen Fasilitas untuk Para Pemberi Pinjaman setiap tiga (3) bulan selama dua puluh kali (20) pembayaran dimulai dari tanggal penarikan fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 1 November 2016.

Facility B Commitments harus dibayar oleh Perusahaan kepada Pemberi Pinjaman pada saat jatuh tempo fasilitas pinjamannya tanggal 1 November 2016.

Seluruh fasilitas pinjaman di atas dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan dijamin dengan gadai atas saham PT Agrowiyana, PT Air Muring, PT Grahadura Leidongprima, PT Huma Indah Mekar, PT Agro Mitra Madani, PT Monrad Intan Barakat dan PT Bakrie Pasaman Plantations, Entitas Anak, serta *conditional subsequent guarantor*, yaitu PT Sumbertama Nusapertiwi, Entitas Anak.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Loans from Poseidon Corporate Services Ltd (PCSL), Currently as the Sole Lender

On October 27, 2011, the Company signed a Credit Facility Agreement with a maximum limit of USD250 million with eleven (11) financial institutions arranged by PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Credit Suisse AG, Singapore Branch (currently UBS AG, Singapore Branch following the merger between Credit Suisse AG and UBS AG) and Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch, with Credit Suisse AG, Singapore Branch as Facility Agent and Security Agent. Such credit facility consisted of USD227.5 million (*Facility A Commitments*) and USD10 million (*Facility B Commitments*).

The credit facility was used for the following purposes:

1. To pay all fees, costs and expenses in connection with execution of this credit facility.
2. To pay the initial payment and interest in obtaining the credit facility.
3. Pay interest due on credit facility on the next payment date.
4. To repay an intercompany loan from BSP Finance B.V., a Subsidiary, in connection with the *Senior Notes* that became due in 2011.
5. A reserve fund to pay an intercompany loan available to PT Grahadura Leidongprima and PT Monrad Intan Barakat, Subsidiaries, when credit facilities from Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch become due.

Facility A Commitments should be paid by the Company to Facility Agent for the Lenders every three (3) months in twenty (20) installments commencing from the date of execution of the credit facility up to November 1, 2016.

Facility B Commitments should be paid by the Company to the Lenders on the final maturity date on November 1, 2016.

All of the above credit facilities bear interest at LIBOR plus a certain percentage and are secured by fiduciary on shares of PT Agrowiyana, PT Air Muring, PT Grahadura Leidongprima, PT Huma Indah Mekar, PT Agro Mitra Madani, PT Monrad Intan Barakat and PT Bakrie Pasaman Plantations, Subsidiaries, with PT Sumbertama Nusapertiwi, a Subsidiary, as conditional subsequent guarantor.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Kredit, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu, seperti *debt service cover*, *interest cover*, *leverage*, *total gross debt to equity* dan *minimum tangible net worth* untuk Grup Obligor dan *leverage* untuk Grup. Sejak bulan Juni 2012, Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan seperti yang dijelaskan dalam Perjanjian Fasilitas Kredit.

Pada tanggal 4 November 2016, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan dari Credit Suisse AG, Cabang Singapura agar Perusahaan melakukan pelunasan pokok dan bunga tertunggak, yang apabila tidak dilakukan dapat mengakibatkan timbulnya kondisi gagal bayar (*Event of Default*).

Pada tanggal 30 April 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu (Grup Obligor) menandatangani *Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet)* dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan para pemberi pinjaman lainnya untuk menyelesaikan fasilitas kredit melalui pembiayaan kembali dan cara lain seperti yang dinyatakan dalam *Term Sheet*.

Pada tanggal 13 Januari 2022, Grup Obligor menandatangani amendemen *Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet)* dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura dan para pemberi pinjaman lainnya untuk menyelesaikan fasilitas kredit melalui pembiayaan kembali dan cara lain seperti yang dinyatakan dalam *Term Sheet*.

Berdasarkan surat notifikasi dari Pacific Harbors Advisors Pte. Ltd. (PHA) tertanggal 19 Agustus 2024 sebagai tindak lanjut proses restrukturisasi pinjaman, Perusahaan telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar USD3.500.000 (angka penuh) atau setara dengan Rp57,56 miliar dan USD3.500.000 (angka penuh) atau setara dengan Rp56,34 miliar kepada PHA selama tahun 2025 dan 2024. Selain itu, Perusahaan dijadwalkan untuk melakukan konversi pinjaman ke saham melalui penerbitan saham baru dengan nilai sebesar USD7.000.000 (angka penuh).

Pada tanggal 3 Oktober 2025, PCSL ditetapkan sebagai pemberi pinjaman tunggal untuk fasilitas pinjaman A dan B. Pengalihan ini menyebabkan *Term Sheet* tidak lagi berlaku dan mengikat.

Pada tanggal 6 Januari 2026, Perusahaan menerima konfirmasi dari UBS AG, Cabang Singapura, selaku Agen Fasilitas, bahwa PCSL merupakan pemberi pinjaman tunggal berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit, dan pada bulan Februari 2026, sesuai dengan Perjanjian Penyelesaian, saldo pokok pinjaman atas fasilitas tersebut akan diselesaikan melalui konversi menjadi saham Perusahaan (Catatan 43a).

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

In accordance with the Credit Facility Agreement, the Company is required to comply with certain financial covenants, such as debt service cover, interest cover, leverage, total gross debt to equity and minimum tangible net worth for the Obligor Group and leverage for the Group. Since June 2012, the Company has not been able to meet the financial covenants as described in the Credit Facility Agreement.

On November 4, 2016, the Company received a notice letter from Credit Suisse AG, Singapore Branch requiring the Company to settle the unpaid principal and interest, non-payment of which could lead to an Event of Default.

On April 30, 2018, the Company and certain Subsidiaries (Obligor Group) signed an Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet) with Credit Suisse AG, Singapore Branch and other lenders in order to settle the credit facility through refinancing and other manners as stated in the Term Sheet.

On January 13, 2022, Obligor Group signed an amended Indicative Restructuring Term Sheet (Term Sheet) with Credit Suisse AG, Singapore Branch and other lenders in order to settle the credit facility through refinancing and other manners as stated in the Term Sheet.

Based on the notification letter from Pacific Harbors Advisors Pte. Ltd. (PHA) dated August 19, 2024 as a follow-up to the loan restructuring process, the Company has made payments of USD3,500,000 (full amount) or equivalent to Rp57.56 billion and USD3,500,000 (full amount) or equivalent to Rp56.34 billion to PHA during 2025 and 2024, respectively. Furthermore, the Company scheduled to convert the loan to shares through the issuance of new shares with a value of USD7,000,000 (full amount).

On October 3, 2025, PCSL was declared as the sole lender for loan facilities A and B. This transfer makes the Term Sheet no longer valid and binding.

On January 6, 2026, the Company received confirmation from UBS AG, Singapore Branch, as the Facility Agent, that PCSL is the sole lender under the Credit Facility Agreement, and in February 2026, in accordance with the Settlement Agreement, the principal loan balance of the facilities will be settled through conversion into the Company's shares (Note 43a).

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat pinjaman masing-masing sebesar USD197.785.102 dan USD208.634.491 (angka penuh) atau setara dengan Rp3,32 triliun dan Rp3,37 triliun.

b. Wesel Bayar yang Dijamin Pelunasannya Terhubung dengan Harga Saham

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerbitkan Wesel Bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham ("Wesel Bayar") dengan total maksimum sampai dengan USD77,5 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun yang dibayar tiap enam (6) bulan dimuka mulai tanggal 1 September 2010. Perusahaan juga menerbitkan jaminan opsi kepada *Arch Advisory Limited* untuk membeli Wesel Bayar sebesar USD22,5 juta. Perusahaan telah membeli kembali Wesel Bayar ini pada harga nominal. Wesel Bayar tersebut berjangka waktu tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Harga jual Wesel Bayar pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Singapura.

Wesel Bayar dijamin oleh PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Huma Indah Mekar dan PT Air Muring, Entitas Anak, berdasarkan tanggung renteng dan jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan. Hasil penerimaan dari emisi Wesel Bayar yang dijamin tersebut terutama digunakan untuk membiayai peningkatan investasi pada saham *Agri International Resources Pte., Ltd.*, Entitas Anak.

Perusahaan telah menunjuk Bank of New York sebagai Wali Amanat, Agen Pembayaran dan Pencatatan. Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli kembali Wesel Bayar dengan kondisi sebagai berikut:

1. Perusahaan membeli kembali Wesel Bayar seluruhnya atau sebagian atau setiap saat setelah tanggal 18 Februari 2010 tetapi sebelum tanggal 18 November 2012 sebesar total pelunasan dengan uang tunai, atau pemegang wesel tersebut menyetujui untuk mengambil saham Perusahaan dengan cara membagi total pelunasan dengan harga konversi, atau mengambil total pelunasan dalam uang tunai dan saham Perusahaan.
2. Pemegang wesel mempunyai hak untuk meminta kepada Perusahaan untuk membeli kembali Wesel Bayar setiap saat pada dan setelah tanggal 18 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 atau Wesel Bayar tersebut sudah seharusnya dibeli kembali oleh Perusahaan sebelum tanggal 31 Desember 2012 sampai pada saat penutupan bisnis pada tanggal tidak melebihi sepuluh hari sebelum tanggal pelunasannya.

21. LONG-TERM LOANS (Continued)

As of Desember 31, 2025 and 2024, the carrying amount of the loans amounted to USD197,785,102 and USD208,634,491 (full amount) or equivalent to Rp3.32 trillion and Rp3.37 trillion, respectively.

b. Guaranteed Equity-Linked Redeemable Notes

On February 18, 2010, the Company issued guaranteed equity-linked redeemable notes (the "Notes") with maximum amount up to USD77.5 million and fixed interest of 8% per annum payable every six (6) months in arrears commencing September 1, 2010. The Company also granted to *Arch Advisory Limited* the option to purchase a number of such Notes amounting to USD22.5 million. The Company has repurchased a portion of the Notes at par value. The Notes payable have a term of three (3) years that became due on March 1, 2013. The Notes were offered at 100% of the nominal value and were listed on the Singapore Stock Exchange Securities Trading Limited.

The Notes were conditionally and irrevocably guaranteed on joint and several bases by *PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, PT Huma Indah Mekar and PT Air Muring, Subsidiaries*. The proceeds from the issuance of these guaranteed Notes were primarily used to finance the increase in investment in shares of *Agri International Resources Pte., Ltd.*, a Subsidiary.

The Company appointed the Bank of New York as the Trustee, Paying Agent and Register. The Notes may be redeemed at the option of the Company as follows:

1. The Company may redeem the Notes in whole or in part on or at any time after February 18, 2010 but prior to November 18, 2012 at the early redemption amount in cash or if the relevant Noteholders agree, by delivery of such number of the Company shares by dividing the early redemption amount by the conversion price, or redeem in a combination of both cash and delivery of the Company shares.
2. The Noteholder has the right to ask the Company to redeem their Notes at any time on and after August 18, 2010 up to December 31, 2012 or if such Note shall have been called for redemption by the Company before December 31, 2012, then up to the close of business on a date no later than ten business days prior to the date fixed for redemption thereof.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

3. Perusahaan, dengan opsi Wesel Bayar, akan membeli kembali seluruh maupun sebagian Wesel Bayar tunai dengan nilai pokok wesel minimal sebesar USD100.000 (angka penuh) dan dengan nilai kelipatan USD1.000 (angka penuh) untuk kelebihannya, pada tanggal-tanggal berikut; 18 Februari 2012, 18 Mei 2012, 18 Agustus 2012 dan 18 November 2012, sebesar persentase dari pokok wesel tersebut ditambah bunga yang belum dibayarkan dan biaya-biaya yang timbul dari transaksi tersebut.

Jika terjadi perubahan terhadap pengendalian, pemegang Wesel Bayar memiliki hak untuk meminta kepada Perusahaan untuk menebus seluruh Wesel Bayar dengan uang tunai seharga 100% dari total pokok ditambah *redemption premium* dan bunga yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 4 Februari 2011, Wesel Bayar dengan nilai pagu maksimal sebesar USD77,5 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, telah diamendemen dengan fasilitas baru dengan nilai hingga USD100.000.000 (angka penuh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2017.

Perusahaan mengalami kegagalan atas pembayaran bunga sejak tanggal 4 September 2014. Namun, belum ada tindakan lanjut atas kondisi gagal bayar tersebut yang dilakukan oleh pemegang Wesel Bayar melalui Bank of New York sebagai wali amanat.

Pada tanggal 26 Februari 2026, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari Wesel Bayar untuk melakukan restrukturisasi atas Wesel Bayar yang Dijamin Pelunasannya Terhubung dengan Harga Saham (Catatan 43b).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat utang Wesel masing-masing adalah sebesar USD79.959.000 (angka penuh), dan USD79.459.000 (angka penuh) atau masing-masing setara dengan Rp1,34 triliun dan Rp1,28 triliun.

22. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan penyewaan gedung-gedung perkantoran, mesin dan alat pengangkutan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari tiga (3) sampai dengan empat (4) tahun, tetapi dapat memiliki opsi perpanjangan.

21. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

3. *The Company will, at the option of any Noteholder, redeem in cash all or some of that Noteholders' notes, at a minimum principal amount of USD100,000 (full amount) and integral multiples of USD1,000 (full amount) in excess thereof, on any of the following dates; February 18, 2012, May 18, 2012, August 18, 2012 and November 18, 2012, at a percentage of their principal amounts, plus any accrued but unpaid interest and any amounts due.*

In the occurrence of a change in control, the Noteholders of the Notes have the right to require the Company to redeem all of the Notes in cash at 100% of the principal amount plus redemption premium and unpaid interest.

On February 4, 2011, the Notes with a maximum limit of USD77.5 million and a fixed interest of 8% per annum, were amended with a new facility up to USD100,000,000 (full amount) and that was due on December 11, 2017.

The Company has been facing an Event of Default due to non-payment of interest since September 4, 2014. However, no subsequent action on Event of Default has been taken by the Noteholders through the Bank of New York as Trustee.

On February 26, 2026, the Company obtained Noteholders' written approval to restructure its Guaranteed Equity-Linked Redeemable Notes (Note 43b).

As of December 31, 2025, and 2024, the carrying amount of the Notes amounted to USD79,959,000 (full amount) and USD79,459,000 (full amount), respectively or equivalent to Rp1.34 trillion and Rp1.28 trillion, respectively.

22. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements that are mainly related to the lease of office building, machinery and transportation equipment. Lease agreements are typically made for a fixed period of three (3) to four (4) years but may have extension options.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kurang dari satu tahun	6.457	6.090	<i>Less than one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	3.349	5.593	<i>Above one year up to five years</i>
Total	9.806	11.683	Total
Dikurangi: bagian bunga	(787)	(930)	<i>Less: interest portion</i>
Neto	9.019	10.753	Net
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.952)	(5.426)	<i>Less: current maturities</i>
Bagian Jangka Panjang	<u>3.067</u>	<u>5.327</u>	Long-term Portion

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penyusutan aset hak-guna			<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Bangunan dan prasarana	3.614	3.614	<i>Buildings and improvements</i>
Alat pengangkutan	1.970	2.120	<i>Transportation equipment</i>
Total	<u>5.584</u>	<u>5.734</u>	Total
Beban bunga	759	1.494	<i>Interest expense</i>
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	5.412	6.601	<i>Expense relating to short-term leases</i>
Total	<u>6.171</u>	<u>8.095</u>	Total

Jumlah pengeluaran kas atas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp6,35 miliar dan Rp8,88 miliar.

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December, 2025 and 2024 show the following amounts related to leases:

The total cash outflows for leases for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp6.35 billion and Rp8.88 billion, respectively.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan dan Entitas Anaknya (GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, dan MIB) menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetapnya. Dana pensiun Perusahaan, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, dan MIB dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia.

Grup membukukan imbalan pascakerja bagi karyawan tetapnya sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Grup. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup kecuali penempatan dana di Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia oleh Perusahaan, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, dan MIB.

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company and Subsidiaries (GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, and MIB) have defined benefits plans for their permanent employees. The pension plan for the Company, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, and MIB is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia.

The Group provides provides post-employment benefits for all of its permanent employees based on the Employment Working Agreement (PKB) and the Group's policy. No funding has been made by the Group, except for fund placement in Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia by the Company, GLP, BPP, AGW, HIM, AMR, SNP, AMM, CCI, and MIB.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 219, "Imbalan Kerja," dalam mengakui imbalan pascakerja dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Beban dan liabilitas imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin dan Rekan dalam laporannya tertanggal 24 Februari 2026 dan 24 Februari 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto	4,81% - 7,06%	6,88% - 7,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality Table (TMI) IV Year 2019		Mortality rate
Usia pensiun normal	55-57 tahun/55-57 years		Normal pension age
Tingkat pengunduran	5% (usia 18 tahun sampai 40 tahun) dan menurun secara linier hingga 0% (usia pensiun normal)/ 5% (age 18 years old up to 40 years old) and decreasing linearly to 0% (normal retirement age)		Resignation rate

Analisis liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Analysis of post-employment benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	254.984	244.249	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(36.414)	(41.735)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan pascakerja	<u>218.570</u>	<u>202.514</u>	Post-employment benefits liabilities

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liabilities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	202.514	213.268	Beginning balance
Beban (penghasilan) yang diakui dalam dibebankan ke laba rugi:			Expense (income) recognized in profit or loss:
Beban jasa kini	17.952	21.000	Current service cost
Beban bunga	13.362	13.997	Interest cost
Kewajiban kini peserta mutasi	115	1.172	Current obligation for transferred employees
Penghasilan jasa lalu	-	(741)	Past service income
Neto	<u>31.429</u>	<u>35.428</u>	Net
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Penyesuaian pengalaman	(1.405)	(6.551)	Experience adjustments
Asumsi keuangan	12.821	(6.212)	Financial assumptions

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

**23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam beban pendapatan bunga	1.096	1.137	Return on plan assets- excluding amounts included in interest income
Dampak batas atas aset	415	-	Impact of the asset ceiling
Neto	<u>12.927</u>	<u>(11.626)</u>	Net
Pembayaran manfaat luran pemberi kerja	(4.183) (24.117)	(9.796) (18.009)	Benefits paid Employer's contributions
Kehilangan pengendalian	-	(6.751)	Loss of control
Saldo Akhir	<u>218.570</u>	<u>202.514</u>	Ending Balance

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	244.249	283.559	Present value of defined benefit obligation at beginning of year
Beban jasa kini	17.952	21.000	Current service cost
Beban bunga	16.011	17.490	Interest cost
Kewajiban kini peserta mutasi	115	1.172	Current obligation for transferred employees
Penghasilan jasa lalu	-	(741)	Past service income
Pengukuran kembali dari: Penyesuaian pengalaman	(1.405)	(6.551)	Remeasurements from: Experience adjustments
Asumsi keuangan	12.821	(6.212)	Financial assumptions
Pembayaran manfaat	(34.759)	(58.717)	Benefits paid
Kehilangan pengendalian	-	(6.751)	Loss of control
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti pada Akhir Tahun	<u>254.984</u>	<u>244.249</u>	Present Value of Defined Benefit Obligation at End of Year

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements of the fair value of plans assets are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	41.735	70.291	Beginning balance
luran pemberi kerja	24.117	18.009	Employer's contributions
Pendapatan bunga	2.649	3.493	Interest income
Imbal hasil atas aset program tidak termasuk jumlah dalam pendapatan bunga	(1.096)	(1.137)	Return on plan assets - excluding amounts included in interest income
Dampak batas atas aset	(415)	-	Impact of the asset ceiling
Pembayaran dari program: Pembayaran manfaat	(30.576)	(48.921)	Payment from plan: Benefits paid
Saldo Akhir	<u>36.414</u>	<u>41.735</u>	Ending Balance

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pascakerja yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Periode	2025	2024	Period
Kurang dari 1 tahun	34.887	32.684	Less than (1) year
Satu (1) tahun sampai dua (2) tahun	32.096	34.992	One (1) year to two (2) years
Dua (2) tahun sampai lima (5) tahun	99.343	93.620	Two (2) year to five (5) years
Diatas lima (5) tahun	1.116.867	1.168.614	More than 5 (five) years
Total	1.283.193	1.329.910	Total

Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- (a) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- (b) Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisis sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

The expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefits liabilities is as follows:

The Group is exposed to a number of significant risks relating to its defined benefit plans, as follows:

- (a) Changes in the discount rate
A decrease in the discount rate will increase plan liabilities.
- (b) Salary increment rate
The defined benefit obligation is linked to the salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Asumsi Keuangan	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	2025		Financial Assumptions
		Dampak pada Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat kenaikan gaji	1%	16.424	(15.102)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(13.942)	15.415	Discount rate
Asumsi Keuangan	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	2024		Financial Assumptions
		Dampak pada Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat kenaikan gaji	1%	15.905	(15.202)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(13.949)	14.780	Discount rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	2025	2024	2023	2022	2021
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	254.984	244.249	283.559	279.914	305.567
Nilai wajar aset program	36.414	(41.735)	(70.291)	(88.196)	(34.099)
Surplus	291.398	202.514	213.268	191.718	271.468
Penyesuaian liabilitas program - (keuntungan)/kerugian aktuarial	10.735	(39.310)	3.645	(25.653)	9.662
Penyesuaian aset program (keuntungan)/kerugian aktuarial	78.149	28.556	17.905	(54.097)	(2.476)

Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan assets
Surplus
Experience adjustments on obligation - actuarial (gain)/loss
Experience adjustments obligation - actuarial (gain)/loss

24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN LAIN

a. Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

	2025	
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)
PT Bakrie Capital Indonesia	445.562.965	17,82
Ernawati Ali	273.921.631	10,96
Stefanie Djajali	230.265.187	9,21
Paradiso Resources Ltd.	153.023.232	6,12
Masyarakat dibawah 5%	1.397.389.329	55,89
Total	2.500.162.344	100,00

PT Bakrie Capital Indonesia
Ernawati Ali
Stefanie Djajali
Paradiso Resources Ltd.
Public below 5%
Total

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change from those of the previous period.

Comparison between the present value of defined benefit obligation, the fair value of plan assets and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years is as follows:

24. SHARE CAPITAL AND OTHER RESERVE

a. Share Capital

The composition of the Company's shareholders and their shareholdings are as follows:

24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN LAIN (Lanjutan)

24. SHARE CAPITAL AND OTHER RESERVE (Continued)

	2024		
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
PT Bakrie Capital Indonesia	445.562.965	17,82	PT Bakrie Capital Indonesia
Ernawati Ali	273.921.631	10,96	Ernawati Ali
Stefanie Djajali	230.265.187	9,21	Stefanie Djajali
Paradiso Resources Ltd.	153.023.232	6,12	Paradiso Resources Ltd.
Masyarakat dibawah 5%	1.397.389.329	55,89	Public below 5%
Subtotal	2.500.162.344	100,00	Subtotal
Dikurangi: saham treasuri	(6)	-	Less: treasury shares
Pengalihan saham treasuri	6	-	Transfer of treasury shares
Total	2.500.162.344	100,00	Total

Rincian modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's issued and fully paid capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 dan/and 2024			
	Jumlah Saham (angka penuh)/ Number of Shares (full amount)	Nilai Nominal (angka penuh)/ Par Value (full amount)	Jumlah/ Amount (Rp)	
Seri A	1.372.047.138	1.000	1.372.047	Series A
Seri B	1.128.115.206	100	112.812	Series B
Total	2.500.162.344		1.484.859	Total

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan telah melakukan pengalihan enam (6) lembar saham hasil pembelian kembali seharga Rp88 (angka penuh).

On August 14, 2024, the Company transferred six (6) shares resulting from the buyback amounting to Rp88 (full amount).

b. Cadangan Lain

Perusahaan menyetujui untuk memasukkan dividen yang tidak diambil oleh pemegang saham yang berhak sejak tahun 2009 ke Cadangan Lain sebagaimana ditentukan Pasal 73 ayat 1 UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

b. Other Reserve

The Company approved to include dividends that have not been taken by the entitled shareholders since 2009 to Other Reserve in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007 Article 73 Paragraph 1.

**25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Perusahaan telah membuat penyisihan untuk cadangan umum sesuai dengan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada aturan jangka waktu terkait kewajiban penyisihan tersebut.

25. RETAINED EARNINGS APPROPRIATED

The Company sets up a general reserve in accordance with Article 70 of the Indonesian Limited Company Law No. 40 year 2007 introduced in August 2007, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to 20% of the Company's issued and paid-up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA (Lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2012 dan 1 Juni 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan masing-masing sebesar Rp47,81 miliar dan Rp40,00 miliar sebagai cadangan umum.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Agio saham	5.561.306	5.561.306
Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	225.623	225.623
Aset Pengampunan Pajak (Catatan 32g)	7.654	7.809
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	(22.029)	(22.029)
Neto	<u>5.772.554</u>	<u>5.772.709</u>

Agio saham berasal dari selisih antara nilai nominal, seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan, termasuk juga dari saham bonus dan dividen saham yang diumumkan oleh Perusahaan (Catatan 1b).

27. PENJUALAN

Pemisahan informasi penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kelapa sawit dan produk turunannya	2.406.601	1.683.145
Karet	150.659	219.050
Oleokimia	-	425.675
Total	<u>2.557.260</u>	<u>2.327.870</u>

Penjualan konsolidasian merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga.

25. RETAINED EARNINGS APPROPRIATED (Continued)

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on June 14, 2012 and June 1, 2011, the Company's shareholders approved the appropriation of Rp47.81 billion and Rp40.00 billion, respectively, as the general reserve.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share premium
Additional capital through
Non-preemptive Rights
Tax Amnesty Assets
(Note 32g)
Difference in value from
restructuring transactions with
entities under common control

Net

Share premium represents the difference between the par value, as stated in the Company's Articles of Association, and actual selling price offered to the public after the deduction of all stock issuance costs of the Company's limited public offering. It also includes the issuance of bonus shares and declaration of share dividends (Note 1b).

27. SALES

Disaggregated sales information based on main products is as follows:

Palm oil and derivative products
Rubber
Oleochemical

Total

Consolidated sales represent sales to third-party customers.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

27. PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Total/ Total	Persentase terhadap Penjualan/ Percentage to Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Penjualan/ Percentage to Sales	
PT Multimas Nabati Asahan	564.219	22,06%	285.862	12,28%	PT Multimas Nabati Asahan
PT Musim Mas	432.576	16,92%	594.559	25,54%	PT Musim Mas
Total	996.795	38,98%	880.421	37,82%	Total

27. SALES (Continued)

The detail of customers with sales of more than 10% of sales of the Group is as follows:

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2025	2024	
Beban produksi:			Production costs:
Beban bahan baku	1.459.290	1.487.512	Raw materials cost
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	134.881	139.655	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Beban pengolahan	38.633	53.892	Processing cost
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	30.981	36.556	Salaries, wages and allowances
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	138.826	15.885	Others (each below Rp10 billion)
Total beban produksi	1.802.611	1.733.500	Total production costs
Barang dalam proses			Work in process
Awal	3.746	4.750	Beginning
Akhir	(3.745)	(3.746)	Ending
Barang jadi			Finished goods
Awal	33.293	22.141	Beginning
Akhir	(35.813)	(33.293)	Ending
Total	1.800.092	1.723.352	Total

Tidak ada pemasok dengan pembelian melebihi 10% dari penjualan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no suppliers with purchases of more than 10% of sales of the Group for the years ended December 31, 2025 and 2024.

29. BEBAN USAHA

	2025	2024	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Bongkar muat dan pelabuhan	32.340	31.850	Docking and loading
Komisi penjualan dan beban bank	-	383	Sales and bank commissions
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.045	9.802	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	33.385	42.035	Subtotal

29. OPERATING EXPENSES

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. BEBAN USAHA (Lanjutan)

29. OPERATING EXPENSES (Continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan lainnya	166.838	171.213	Salaries and allowances
Jasa profesional	37.441	33.966	Professional fees
Imbalan pascakerja karyawan (Catatan 23)	31.429	34.021	Post-employment benefits (Note 23)
Penyusutan (Catatan 14)	17.427	23.275	Depreciation (Note 14)
Pajak dan perijinan	10.416	10.644	Taxes and permits
Perbaikan dan pemeliharaan	8.978	8.542	Repairs and maintenance
Sewa	7.595	6.601	Rental
Perjalanan dinas	6.170	9.200	Travelling
Listrik, air dan komunikasi	5.570	9.800	Electricity, water and communication
Kontribusi dan donasi	4.448	2.370	Contribution and donation
Transportasi	3.809	8.354	Transportation
Keamanan	3.644	8.017	Security
Administrasi dan umum kantor	2.346	3.271	General and administration office
Asuransi	1.028	1.672	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	28.568	22.509	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	<u>335.707</u>	<u>353.455</u>	Subtotal
Total	<u>369.092</u>	<u>395.490</u>	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bunga pinjaman jangka panjang	63.908	212.802	Interest on long-term loans
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	2.271	3.705	Others (each below Rp10 billion)
Total	<u>66.179</u>	<u>216.507</u>	Total

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

a. Penyisihan untuk Kerugian Penurunan Nilai - Neto

a. Provision or Impairment Losses - Net

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembalikan rugi penurunan nilai (rugi penurunan nilai):			Reversal of impairment loss (impairment losses):
Aset tetap (Catatan 14)	21.158	1.458	Fixed assets (Note 14)
Persediaan (Catatan 8)	1.048	206	Inventories (Note 8)
Piutang usaha (Catatan 6)	-	23	Trade receivables (Note 6)
Neto	<u>22.206</u>	<u>1.687</u>	Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Lanjutan)

b. Lain-lain - Neto

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bagian atas laba (rugi) investasi investasi pada efek ekuitas	13.714	(37.132)
Penghapusan aset tetap	(38.904)	(24.104)
Denda pajak	(3.540)	(33.336)
Keuntungan atas kehilangan pengendalian Entitas Anak	-	626.531
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	52.215	59.779
Neto	<u>23.485</u>	<u>591.738</u>

31. OTHER INCOME (EXPENSES) (Continued)

b. Miscellaneous - Net

*Share in profit (loss) on investment
in equity securities
Write-off of fixed assets
Tax penalties
Gain on loss of control
a Subsidiary
Others (each below
Rp10 billion)*

Net

32. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Pajak dibayar dimuka terdiri dari pajak penghasilan Pasal 28A dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp68,87 miliar dan Rp32,94 miliar.

b. Taksiran Tagihan Kelebihan Pajak

Taksiran tagihan kelebihan pajak atas pajak penghasilan Pasal 28A dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp16,35 miliar dan Rp36,57 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. Utang Pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	132	63
Pasal 21	2.237	6.350
Pasal 22	361	254
Pasal 23	608	681
Pasal 25	6.700	3.367
Pasal 26	12	12
Pasal 29	36.970	24.720
Pajak Pertambahan Nilai	18.134	24.459
Pajak Bumi dan Bangunan	2.144	2.144
Total	<u>67.298</u>	<u>62.050</u>

32. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2025 and 2024, prepaid tax consists of income tax Article 28A and Value-Added Tax amounting to Rp68.87 billion and Rp32.94 billion, respectively.

b. Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refunds on income tax Article 28A and Value-Added Tax amounting to Rp16.35 billion and Rp36.57 billion as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

c. Taxes Payable

*Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value-Added Tax
Land and Building Tax*

Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. PERPAJAKAN (Lanjutan)

32. TAXATION (Continued)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Group is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(35.672)	(33.674)	Company
Entitas Anak	(61.376)	(34.185)	Subsidiaries
Total	<u>(97.048)</u>	<u>(67.859)</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(905)	(746)	Company
Entitas Anak	8.983	(72.764)	Subsidiaries
Neto	<u>8.078</u>	<u>(73.510)</u>	Net

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax benefit (expense) as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable profit of the Company for the year ended December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	105.122	280.258	Profit before income tax benefit (expense) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Additions (deductions):
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak	211.742	589.399	Company's share in net profit of Subsidiaries
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	250.422	(1.106.365)	Profit (loss) of Subsidiaries before income tax expense
Transaksi eliminasi dan penyesuaian	(515.602)	1.623.333	Elimination transactions and adjustments
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan	<u>51.684</u>	<u>1.386.625</u>	Profit before income tax benefit (expense) of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan pascakerja karyawan	3.890	22.679	Post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap	(4.037)	(18.019)	Depreciation of fixed assets
Pembalikan kerugian penurunan nilai atas aset tetap	(3.269)	-	Reversal for impairment loss on fixed assets
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis	(1.237)	(8.789)	Gain from changes in fair value of biological assets
Transaksi sewa	(109)	203	Transactions under lease
Beda temporer - neto	<u>(4.762)</u>	<u>(3.926)</u>	Temporary differences - net

32. PERPAJAKAN (Lanjutan)

32. TAXATION (Continued)

	2025	2024	
Beda tetap:			Permanent differences:
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak	(211.742)	(1.760.591)	Company's share in net income of Subsidiaries
Pendapatan bunga yang telah dikenakan PPh final	(5.376)	(10.019)	Interest income subjected to final income tax
Lain-lain	357.944	565.140	Others
Beda tetap - neto	140.826	(1.205.470)	Permanent differences - net
Taksiran laba kena pajak	187.748	177.229	Estimated taxable profit
Beban pajak penghasilan kini			Current income tax expenses
Perusahaan	(35.672)	(33.674)	Company
Entitas Anak	(61.376)	(34.185)	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - Kini	(97.048)	(67.859)	Total income tax expenses - Current
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Prepayment of income taxes
Perusahaan	32.822	22.690	Company
Entitas Anak	27.256	20.449	Subsidiaries
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	60.078	43.139	Total prepayment of income taxes
Utang pajak penghasilan - Pasal 29			Income tax payable - Article 29
Perusahaan	(2.850)	(10.984)	Company
Entitas Anak	(34.120)	(13.736)	Subsidiaries
Total	(36.970)	(24.720)	Total

Rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

Calculation of deferred tax assets (liabilities) of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	109.032	(621)	-	108.411	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	22.428	739	248	23.415	Post-employment benefits liabilities
Transaksi sewa pembiayaan	2.040	(21)	-	2.019	Transactions under leases
Penyusutan dan amortisasi aset nonkeuangan	(19.594)	(767)	-	(20.361)	Depreciation and amortization of non-financial assets
Aset biologis	(14.958)	(235)	-	(15.193)	Biological assets
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	98.948	(905)	248	98.291	Company's deferred tax assets - net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. PERPAJAKAN (Lanjutan)

32. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	98.948	(905)	248	98.291	Company's deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	56.429	9.284	1.934	67.647	Subsidiaries' deferred tax assets
Total aset pajak tangguhan	155.377	8.379	2.182	165.938	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(4.551)	(301)	623	(4.229)	Subsidiaries' deferred tax liabilities
		8.078	2.805		

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	Kehilangan Pengendalian/ Loss of Control	31 Desember/ December 31, 2024	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	109.032	-	-	-	109.032	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	19.918	4.309	(1.799)	-	22.428	Post-employment benefits liabilities
Transaksi sewa pembiayaan	2.001	39	-	-	2.040	Transactions under leases
Penyusutan dan amortisasi aset nonkeuangan	(16.170)	(3.424)	-	-	(19.594)	Depreciation and amortization of non- financial assets
Aset biologis	(13.288)	(1.670)	-	-	(14.958)	Biological assets
Aset pajak tangguhan Perusahaan - neto	101.493	(746)	(1.799)	-	98.948	Company's deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	125.776	(66.052)	(235)	(3.060)	56.429	Subsidiaries' deferred tax assets
Total aset pajak tangguhan	227.269	(66.798)	(2.034)	(3.060)	155.377	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(7.363)	(6.712)	14	9.510	(4.551)	Subsidiaries' deferred tax liabilities
		(73.510)	(2.020)	6.450		

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer yang telah diakui diperkirakan akan dapat dimanfaatkan pada periode-periode mendatang.

The management of the Group believes that the deferred tax assets arising from temporary differences that have been recognized will be recoverable in the future.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

32. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk beberapa tahun fiskal, dengan saldo yang masih belum dibayar sebagai berikut:

	<u>Pasal 29/ Article 29</u>	<u>Pajak lain-lain/ Other taxes</u>	<u>Total/ Total</u>	
STP dan SKPKB yang diterima untuk tahun fiskal:				STP and SKPKB received for fiscal year:
2016	-	1.953	1.953	2016
2014	-	191	191	2014
Total	<u>-</u>	<u>2.144</u>	<u>2.144</u>	Total

Manajemen Grup mengajukan keberatan atau banding atas beberapa surat pemeriksaan di atas, namun masih belum memperoleh keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ataupun Pengadilan Pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

32. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessments Letters

As of December 31, 2025, the Group received various Tax Collection Letters (STP) and Notices of Tax Payment Underpayment (SKPKB) for various fiscal years, with outstanding balances as follows:

The management of the Group filed objections or appeals on some of the above assessments, however, management has not received any decision from the Directorate General of Taxes (DGT) or the Tax Court as of the completion date of the consolidated financial statements.

g. Aset Pengampunan Pajak

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan dan beberapa Entitas Anak telah mengikuti Pengampunan Pajak dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari DJP. Aset Pengampunan Pajak masing-masing sebesar Rp7,65 miliar dan Rp7,81 miliar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" (Catatan 26).

g. Assets under Tax Amnesty

In 2017 and 2016, the Company and certain Subsidiaries participated in the Tax Amnesty program and received Tax Amnesty Certificates from the DGT. Tax Amnesty Assets totaling Rp7.65 billion and Rp7.81 billion as December 31, 2025 and 2024, respectively are recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 26).

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

h. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies submit tax returns on a self-assessment basis.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak terutang dalam batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Based on Taxation Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation, DGT may assess or amend taxes within five (5) years from the time the tax becomes due.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang Usaha

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Domas Sawitinti Perdana	377	117
PT Bakrie Food and Energy	324	3.823
PT Domas Agroiinti Prima	-	263
Total	<u>701</u>	<u>4.203</u>
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	<u>0,02%</u>	<u>0,13%</u>

b. Piutang Lain-lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bakrie Renewable Chemicals	1.463	-
PT Bakrie Sawit Unggul	106	172
Total	<u>1.569</u>	<u>172</u>
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	<u>0,04%</u>	<u>0,01%</u>

c. Piutang Pihak Berelasi

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bakrie Sentosa Persada	1.689.250	1.689.250
Indogreen International B.V.	1.242.948	1.242.948
PT Bakrie Sawit Unggul	48.559	47.835
PT Bakrie Rekin Bio Energy	14.692	14.692
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	3.592	10.575
Total	2.999.041	3.005.300
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.957.370)</u>	<u>(2.957.370)</u>
Neto	<u>41.671</u>	<u>47.930</u>
Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian	<u>1,19%</u>	<u>1,49%</u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	2.957.370	2.957.370
Reklasifikasi	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo Akhir	<u>2.957.370</u>	<u>2.957.370</u>

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

a. Trade Receivables

PT Domas Sawitinti Perdana
PT Bakrie Food and Energy
PT Domas Agroiinti Prima

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	377	117
	324	3.823
	-	263
Total	<u>701</u>	<u>4.203</u>
Percentage to Total Consolidated Assets	<u>0,02%</u>	<u>0,13%</u>

b. Other Receivables

PT Bakrie Renewable Chemicals
PT Bakrie Sawit Unggul

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	1.463	-
	106	172
Total	<u>1.569</u>	<u>172</u>
Percentage to Total Consolidated Assets	<u>0,04%</u>	<u>0,01%</u>

c. Due from Related Parties

PT Bakrie Sentosa Persada
Indogreen International B.V.
PT Bakrie Sawit Unggul
PT Bakrie Rekin Bio Energy
Others (each below
Rp10 billion)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
	1.689.250	1.689.250
	1.242.948	1.242.948
	48.559	47.835
	14.692	14.692
	3.592	10.575
Total	2.999.041	3.005.300
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.957.370)</u>	<u>(2.957.370)</u>
Neto	<u>41.671</u>	<u>47.930</u>
Percentage to Total Consolidated Assets	<u>1,19%</u>	<u>1,49%</u>

Total
Less allowance for
impairment loss

Net
**Percentage to Total
Consolidated Assets**

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

Beginning balance
Reclassification
Ending Balance

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang pihak berelasi.

d. Utang Usaha

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bakrie Sawit Unggul	3.734	-
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	<u>0,04%</u>	<u>-</u>

e. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Biofuel Indo Sumatra	92.956	92.956
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	<u>1,06%</u>	<u>1,09%</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025, utang kepada PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) merupakan saldo terutang atas pinjaman yang diambil alih oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian novasi antara Perusahaan, BIS, dan PT Grahadura Leidongprima (GLP), sebagai Entitas Anak. Sebelum novasi, pinjaman tersebut berada pada GLP (Catatan 35i).

f. Kompensasi Personil Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Grup terdiri dari dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci yang terdiri atas, imbalan kerja jangka pendek, adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Dewan Komisaris	387	379
Direksi	21.334	21.829
Total	<u>21.721</u>	<u>22.208</u>

**g. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak
pihak Berelasi**

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Transaksi/ Nature of Transactions</u>
PT Bakrie Rekin Bio Energy	Ventura bersama/Joint venture	Pinjaman yang diberikan/ Loans granted
PT Bakrie Sawit Unggul	Ventura bersama/Joint venture	Pinjaman yang diberikan, piutang dan utang/ Loans, receivables and payables
PT Bakrie Renewable Chemicals	Entitas Asosiasi/Associate	Piutang/ Receivables

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

The management of the Group believes the established allowance is adequate to cover impairment of due from related parties.

d. Trade Payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bakrie Sawit Unggul	-	-
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	<u>-</u>	<u>-</u>

e. Other Non-current Liability

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Biofuel Indo Sumatra	92.956	92.956
Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	<u>1,09%</u>	<u>1,06%</u>

As of December 31, 2025, the payable to PT Biofuel Indo Sumatra (BIS) represents the outstanding balance of a loan assumed by the Company under a novation agreement among the Company, BIS, and PT Grahadura Leidongprima (GLP), a subsidiary. Prior to the novation, the loan was held by GLP (Note 35i).

f. Key Management Personnel Compensation

The Group's key management personnel consists of the Company's boards of commissioners and directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel, which mainly pertain to short-term benefits, are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Board of Commissioners	379	387
Board of Directors	21.829	21.334
Total	<u>22.208</u>	<u>21.721</u>

**g. Nature of Relationship and Transaction with
Related Parties**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Biofuel Indo Sumatra	Entitas afiliasi/Affiliate	Pinjaman/ Loan
PT Bakrie Food and Energy	Entitas afiliasi/Affiliate	Piutang/ Receivables
PT Domas Sawitinti Perdana	Entitas afiliasi/Affiliate	Piutang/ Receivables
PT Bakrie Sentosa Persada	Entitas afiliasi/Affiliate	Pinjaman yang diberikan/ Loans granted
Indogreen International B.V.	Entitas afiliasi/Affiliate	Pinjaman yang diberikan/ Loans granted

Entitas afiliasi dan entitas dengan metode biaya merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

The affiliates and entities under cost method are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as those of the Company or Subsidiaries.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

34. LABA PER SAHAM

34. EARNINGS PER SHARE

	2025	2024	
Laba neto untuk tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.152	138.889	Net profit for the year attributable to owners of the parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	2.500.162.344	2.500.162.344	Weighted average number of shares to compute basic earnings per share
Laba Neto Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	6,46	55,56	Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	2.500.162.344	2.500.162.344	Weighted average number of shares to compute diluted earnings per share
Laba Per Saham Dilusian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	6,46	55,56	Diluted Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a) Pada tanggal 14 Agustus 2017, Poseidon Corporate Service Ltd (PCSL) dan PT Intan Surya Pratama (ISP) menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Perusahaan, dimana hak tagih yang dimiliki oleh ISP sebesar Rp65,00 miliar dialihkan kepada Poseidon.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama pendanaan dengan opsi konversi saham dengan PCSL. Total fasilitas pinjaman yang berasal dari perjanjian ini sebesar Rp111,60 miliar. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk persiapan dan pengembangan proyek Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

Pada tanggal 16 Desember 2021, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dan persetujuan dari perjanjian pengalihan hak tagih PT Mateo Sagraha Atlantis (MSA) terhadap Perusahaan kepada PCSL sebesar Rp17,74 miliar.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan PCSL masih merundingkan penyelesaian atas utang-utang tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp194,34 miliar disajikan sebagai "Utang Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- b) Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan Agricultural Services & Development Ltd. (ASD) menandatangani perjanjian ventura bersama untuk mendirikan suatu perusahaan ventura bersama, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia [ASD-Bakrie, saat ini PT Bakrie Sawit Unggul (BSU)], yang bertujuan untuk kegiatan produksi, pemrosesan, distribusi dan penjualan komersial benih kecambah. Perusahaan dan ASD masing-masing memiliki kepemilikan 50% di dalam ventura bersama. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan kelompok genetik pilihan dura *mother palm* dan ASD bertanggung jawab dalam penyediaan serbuk sari dari tenera/pisifera yang terseleksi berdasarkan kelompok genetik pilihan. ASD-Bakrie memulai operasi komersial pada tahun 2011.

Pada tanggal 30 Juli 2025, Perusahaan dan PT Dinamika Kelola Bersama (DKB) menandatangani perjanjian para pemegang saham sehubungan dengan BSU, sebelumnya ASD-Bakrie. Perjanjian tersebut menggantikan ASD sebagai mitra ventura bersama Perusahaan setelah DKB mengakuisisi 50% kepemilikan ASD di BSU pada tanggal 29 Juli 2025. Perusahaan dan DKB masing-masing memiliki 50% kepemilikan di BSU, yang tetap bergerak dalam pengembangan dan pengoperasian usaha benih kelapa sawit.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a) On August 14, 2017, Poseidon Corporate Service Ltd (PCSL) and PT Intan Surya Pratama (ISP) entered into a Receivable Assignment Agreement, whereby ISP receivable and all its rights amounting to Rp65.00 billion assigned to Poseidon.

On August 31, 2017, the Company entered into a financing cooperative agreement with share conversion option with PCSL. Total loan facility arising from this agreement amounted to Rp111.60 billion. The funds will be used as working capital for the preparation and development of the Company's and/or its Subsidiaries' projects.

On December 16, 2021, the Company received a letter of notification and approval of the assignment agreement of the Company between PT Mateo Sagraha Atlantis (MSA) amounting to Rp17.74 billion.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company and PCSL are still in negotiation regarding the settlement of debt. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan facilities amounting Rp194.34 billion, respectively is presented under "Other Payables" in the consolidated statements of financial position.

- b) On June 27, 2008, the Company and Agricultural Services & Development Ltd. (ASD) entered into a joint venture agreement to establish a joint venture company, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia [ASD-Bakrie, currently PT Bakrie Sawit Unggul (BSU)], whose objective will be the production, processing, distribution and sale of commercial germinated seeds. The Company and ASD each hold 50% ownership in the joint venture. The Company is responsible for contributing the use of the dura mother palm foundation germplasm (gene pool) and ASD is responsible for contributing the use of pollen from the tenera/pisifera foundation germplasm (gene pool). ASD-Bakrie started commercial operations in 2011.

On July 30, 2025, the Company and PT Dinamika Kelola Bersama (DKB) entered into a shareholders' agreement in relation to BSU, formerly ASD-Bakrie. The agreement replaced ASD as the Company's joint venture partner following the acquisition by DKB of ASD's 50% interest in BSU on July 29, 2025. The Company and DKB each hold 50% ownership in BSU, which continues to engage in the development and operation of the oil palm seed business.

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- c) Pada tanggal 18 April 2006, Perusahaan dan PT Rekayasa Industri (Rekin) menandatangani perjanjian ventura patungan untuk membentuk suatu perusahaan usaha patungan yakni PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE), yang bertujuan untuk mengembangkan pabrik *green-field bio-diesel* dimana kepemilikan Perusahaan 70% dan kepemilikan Rekin 30%. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan persediaan yang dibutuhkan berdasarkan pada suatu jaminan minimum bulanan pada harga pasar dan Rekin bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga ahli untuk pembangunan pabrik *bio-diesel*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BRBE masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

- d) Pada tanggal 15 Januari 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Entitas Anak, menandatangani kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP).

Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut, BPP menyetujui untuk:

- Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 hektare kepada KPNP sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Barat;
- Pembagian hasil dihitung dari hasil neto panen Tandan Buah Segar (TBS) setiap bulannya setelah dipotong 30% oleh BPP yang disisihkan untuk cicilan kredit;
- BPP berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNP.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BPP telah mengembangkan kurang lebih 250,60 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- e) Pada tanggal 14 Juni 2005, BPP menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur (KUD SA) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga).

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

- c) On April 18, 2006, the Company and PT Rekayasa Industri (Rekin) entered into a joint venture agreement to establish a joint venture company, PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE), whose objective is to develop a *green-field bio-diesel* plant. The Company and Rekin hold 70% and 30% ownership, respectively. The Company will be responsible for supplying the feedstock based on a guaranteed monthly minimum at market price and Rekin will be responsible for providing the technical expertise for the construction of the *bio-diesel* plant.

As of December 31, 2025 and 2024, BRBE is still in the development stage and has not yet started commercial operations.

- d) On January 15, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP) regarding palm oil plantation conversion.

According to the agreement, BPP agreed to:

- Transfer the 250.60 hectares of plantation that will be converted to KPNP in accordance with the measurement by the Regional Office of National Land Authority of the West Sumatera Province;
- The distribution of return is calculated based on monthly net yield crops of Fresh Fruit Bunches (FFB) after BPP's deduction of 30%, allocated for loan installments;
- BPP has an obligation to buy the FFB produced by KPNP.

As of December 31, 2025 and 2024, BPP had developed approximately 250.60 hectares of plasma plantations through its own funds. The plasma plantation areas will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reached the standard condition for hand over.

- e) On June 14, 2005, BPP entered into a Cooperation Agreement on Management, Development and Financing Palm Oil Plantations with Koperasi Unit Desa Sungai Aur (KUD SA) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga).

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan perjanjian yang sama dengan Koperasi Unit Desa Parit (KUD Parit) dan Bank Niaga. Pada tanggal 14 Agustus 2006, BPP juga menandatangani perjanjian Kerjasama dengan Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya dan Bank Niaga. Luas lahan yang diikutsertakan untuk KUD SA, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya masing-masing adalah seluas 4.570 hektare, 1.800 hektare dan 627 hektare.

Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, BPP menyetujui untuk:

- Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya; dan
- Memotong hasil penjualan TBS (setelah dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SAI, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya.

Perjanjian ini merupakan addendum dari perjanjian kerjasama dengan KUD Parit dan KUD SA dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN), yang dimerger ke dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), masing-masing pada tanggal 2 Agustus 1994 dan 22 Februari 1995. Sehubungan dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BPP telah mengembangkan kurang lebih 6.096 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- f) Pada tahun 2000, seperti yang dinyatakan kembali dalam perjanjian tertanggal 4 Desember 2008, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan KUD Wahana Jaya (Koperasi) untuk pengembangan area kebun kelapa sawit seluas 8.000 hektare dengan pola kemitraan, dengan komposisi kepemilikan SNP adalah sebesar 80% atau seluas 6.400 hektare dan Koperasi sebesar 20% atau seluas 1.600 hektare. Berdasarkan Akta Perjanjian Kesepakatan Bersama No. 14 tanggal 24 September 2002 oleh Notaris Nany Ratna Wirdanialis, S.H., setelah kebun kelapa sawit dikonversi dan telah menghasilkan (sekitar 36 bulan sejak penanaman pertama) maka Koperasi berkewajiban untuk membayar potongan sebesar 30% dari hasil panen setiap bulannya sampai pinjaman tersebut lunas.

Pada tanggal 16 Februari 2026 Perjanjian Induk Tentang Revitalisasi Kebun Plasma ditandatangani. Perjanjian ini pada prinsipnya menggantikan perjanjian atau kesepakatan yang terdahulu.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

On June 17, 2005, BPP entered into a cooperation agreement with Koperasi Unit Desa Parit (KUD Parit) and Bank Niaga. On August 14, 2006, BPP also entered into a cooperation agreement with Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya and Bank Niaga. The areas that are included for KUD SA, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya were 4,570 hectares, 1,800 hectares and 627 hectares, respectively.

In relation to the cooperation agreement, BPP agreed to:

- Buy the whole yield of the palm oil plantations of KUD SA, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya; and
- Deduct revenue of FFB (after deductions of production cost) by 30% for KUD SAI, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya.

This agreement was an addendum to the cooperative agreement between KUD Parit and KUD SA with PT Bank Nusa Nasional (BNN), which merged into PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), on August 2, 1994 and February 22, 1995, respectively. In respect of the above cooperation agreement, the previous agreement was no longer valid.

As of December 31, 2025 and 2024, BPP developed approximately 6,096 hectares of plasma plantations through its own funds. The areas of plasma plantations had been handed over to plasma farmers when the plasma plantations reaches the standard condition for hand over.

- f) In 2000, as restated in the agreement dated December 4, 2008, PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP), a Subsidiary, entered into an agreement with KUD Wahana Jaya (Cooperatives) to develop palm oil plantations of 8,000 hectares in a partnership alliance, whereby SNP and the Cooperatives hold 80% and 20% ownership, respectively, equivalent to 6,400 hectares and 1,600 hectares, respectively. According to the Deed of Memorandum of Understanding that was notarized by Nany Ratna Wirdanialis, S.H., in Deed No. 14 dated September 24, 2002, upon conversion and maturity of the plantation (which is around 36 months from the first planting), Cooperatives are obliged to pay a monthly deduction of 30% from its yield until the loan is settled.

On February 16, 2026, the Master Agreement on Plasma Plantation Revitalization was signed. This agreement essentially replaces the previous agreement or arrangement.

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, SNP telah mengembangkan lahan seluas 1.600 hektare melalui pembiayaan sendiri, di mana seluas 1.004 hektare telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan yang masih dalam pengembangan akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma tersebut sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- g) Pada tanggal 19 Agustus 2014, PT Monrad Intan Barakat (MIB), Entitas Anak, menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tani Hubbul Watton.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, MIB telah mengembangkan kurang lebih 300 hektare perkebunan plasma melalui pembiayaan sendiri. Lahan plasma akan diserahkan kepada petani plasma pada saat perkebunan plasma sudah mencapai kondisi standar untuk pengembalian modal.

- h) Pada tanggal 25 April 2019, PT Inti Kemitraan Perdana (IKP), Entitas Anak, dan PT Putra Utama Karya Sejahtera (PUKS) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Kebun, dimana IKP setuju untuk memberikan uang muka kepada PUKS dengan batasan maksimal sebesar Rp80 miliar untuk persiapan dan pengembangan proyek perkebunan IKP untuk jangka waktu selama tiga tahun.

Pada tanggal 25 April 2022, Perjanjian Kerja Sama Pengembangan Kebun telah diamendemen sampai dengan 3 tahun. Pada tahun 2025, perjanjian tersebut telah berakhir dan proyek perkebunan tersebut tidak terealisasi; dengan demikian, IKP menerima kembali uang muka yang telah diberikan kepada PUKS. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo uang muka kepada PUKS ini masing-masing berjumlah nihil dan Rp63,93 miliar.

- i) Pada tanggal 2 Juni 2020, PT Grahadura Leidongprima (GLP), Entitas Anak, dan BIS, menandatangani perjanjian pendanaan, di mana BIS akan menyediakan fasilitas pinjaman ke GLP dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Rp30 miliar. Pinjaman tersebut berjangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan tenggang waktu pembayaran selama dua (2) tahun, efektif mulai dari tanggal perjanjian tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja GLP dan Entitas Anaknya.

Perjanjian pembiayaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 2 Juni 2023, sehingga nilai fasilitas pinjaman meningkat menjadi Rp120 miliar. Pinjaman yang telah diamendemen tersebut memiliki jangka waktu lima (5) tahun dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun dengan masa tenggang selama dua (2) tahun terhitung sejak tanggal perubahan perjanjian.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

As of December 31, 2025 and 2024, SNP developed 1,600 hectares of area through its own funds, of which 1,004 hectares has been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development will be handed over to plasma farmers when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

- g) On August 19, 2014, PT Monrad Intan Barakat (MIB), a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Tani Hubbul Watton.

As of December 31, 2025 and 2024, MIB developed approximately 300 hectares of plasma plantations through its own funds. The plasma plantation areas will be handed over to plasma farmers when they reach the standard condition for hand over.

- h) On April 25, 2019, PT Inti Kemitraan Perdana (IKP), a Subsidiary, and PT Putra Utama Karya Sejahtera (PUKS) entered into a Plantation Development Cooperation Agreement, wherein IKP agrees to provide advance payment to PUKS with a maximum limit of Rp80 billion for the preparation and development of IKP's plantation project for a period of three years.

On April 25, 2022, the Plantation Development Cooperation Agreement was amended for a period of up to three (3) years. In 2025, the agreement has ended and the plantation project did not materialize; accordingly, IKP received a refund of its advances from PUKS. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of these advances to PUKS amounted to nil and Rp63.93 billion, respectively.

- i) On June 2, 2020, PT Grahadura Leidongprima (GLP), a Subsidiary, and BIS entered into a financing agreement wherein BIS will provide a loan facility to GLP up to Rp30 billion. The loan has a term of three (3) years and is subject to 9% interest rate per annum with a grace period of two (2) years effective from the date of the agreement. The fund will be used for working capital of GLP and its Subsidiaries.

This financing agreement was amended several times, the latest being on June 2, 2023 increasing the value of the loan facility up to Rp120 billion. The amended loan has a term of five (5) years and is subject to 9% interest rate per annum with a grace period of two (2) years effective from the date of the amended agreement.

35. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2025, Perusahaan, GLP dan BIS menandatangani perjanjian pengakuan utang dan pengalihan utang, di mana GLP mengalihkan seluruh hak dan kewajiban kepada Perusahaan, dan BIS sebagai kreditur, menerima serta menyetujui novasi dari GLP kepada Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 9% per tahun, dengan masa tenggang pembayaran bunga selama dua tahun terhitung sejak tanggal perjanjian novasi, dan jangka waktu 10 tahun yang dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak. Pelunasan dapat dilakukan melalui pembayaran angsuran atau melalui konversi saldo pinjaman yang masih terutang menjadi saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari BIS masing-masing sebesar Rp92,96 miliar.

- j) Pada tanggal 1 Juli 2024, Perusahaan dan PT Anam Tujuh (AT), menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana AT akan menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dengan nilai maksimum hingga Rp450 miliar. Pinjaman tersebut berjangka waktu delapan (8) tahun dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun dan tenggang waktu pembayaran selama dua belas bulan, efektif sejak tanggal perjanjian tersebut. Dana tersebut akan digunakan untuk program akselerasi konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit milik Perusahaan.

Pinjaman ini telah diadendum pada tanggal 1 Juli 2025 atas perpanjangan tenggang waktu pembayaran selama dua belas bulan, efektif sejak tanggal adendum perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari AT adalah masing-masing sebesar Rp70,00 miliar dan Rp40,00 miliar.

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan manajemen memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen kelapa sawit dan turunannya

Segmen kelapa sawit dan turunannya melakukan kegiatan usaha utama dalam pemeliharaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, serta aktivitas usaha lain yang berkaitan dengan pengolahan, pemasaran, dan penjualan minyak kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman komersial berumur panjang yang dibudidayakan untuk menghasilkan buah yang selanjutnya diproses menjadi minyak sawit dan minyak inti sawit. Produk turunan minyak sawit dan minyak inti sawit digunakan secara luas di dunia, khususnya dalam bidang industri pangan dan non-pangan, seperti untuk minyak goreng, margarin, es krim, sabun dan deterjen, serta sebagai pakan ternak, kosmetik, pelumas industri dan bahan bakar bio.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

On December 8, 2025, the Company, GLP and BIS signed a debt recognition and debt transfer agreement, whereby GLP transferred all rights and obligations to the Company, and BIS, as the creditor, accepted and agreed to the novation from GLP to the Company. The loan is subject to interest at 9% per annum, a two-year grace period on interest payments from the date of the novation agreement, and a term of 10 years, extendable upon agreement of the parties. Settlement may be made by instalments or through conversion of the outstanding balance into the Company's shares.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balances of this loan from BIS amounted to Rp92.96 billion, respectively.

- j) On July 1, 2024, the Company and PT Anam Tujuh (AT) entered into a financing agreement wherein AT will provide a loan facility to the Company up to Rp450 billion. The loan has a term of eight (8) years with 15% interest rate per annum and a grace period of twelve months effective from the date of the agreement. The fund will be used for the acceleration program to convert rubber plants to palm oil plants owned by the Company.

This financing agreement was amended on July 1, 2025, with an extension of the payment grace period for twelve months, effective from the date of the agreement addendum.

As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan from AT amounted to Rp70.00 billion and Rp40.00 billion, respectively.

36. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and management has determined three reportable operating segments as follows:

Palm oil and derivatives segment

The palm oil and derivatives segment is mainly involved in the development and maintenance of palm oil and other business activities relating to palm oil processing, marketing and sales. Palm oil is a commercial long-lived plant cultivated to bear fruits that are further processed to produce palm oil and palm kernel oil. Palm oil derivative products and palm kernel oil are used widely around the world, particularly in the food and non-food industry, such as for cooking oil, margarine, ice cream, soaps and detergents, as well as animal feed, cosmetics, industrial lubricants and bio-fuels.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen karet

Segmen karet melakukan kegiatan usaha utama dalam pemeliharaan dan pengembangan perkebunan karet serta aktivitas usaha dalam pengolahan, pemasaran dan penjualan hasil perkebunan karet. Industri ban merupakan konsumen karet alam terbesar yang diperkirakan mengkonsumsi antara 60% dan 70% karet alam yang diproduksi, sisanya digunakan oleh industri lain seperti sepatu, sarung tangan, kontrasepsi dan industri-industri lainnya.

Segmen usaha

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Grup:

	2025				
	<u>Karet/ Rubber</u>	<u>Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives</u>	<u>Eliminasi/ Eliminations</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
PENJUALAN	150.658	2.426.693	(20.091)	2.557.260	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(137.257)</u>	<u>(1.682.926)</u>	<u>20.091</u>	<u>(1.800.092)</u>	COST OF SALES
LABA BRUTO	13.401	743.767	-	757.168	GROSS PROFIT
Beban penjualan				(33.385)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(335.707)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan				7.346	Finance income
Kerugian selisih kurs				(283.237)	Loss on foreign exchange
Pembalikan rugi penurunan nilai - neto				22.206	Reversal of impairment losses - net
Beban keuangan				(66.179)	Finance expenses
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis - neto				13.425	Gain from changes in fair value of biological assets - net
Lain-lain - neto				<u>23.485</u>	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				105.122	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO				<u>(88.970)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO				16.152	NET PROFIT
Rugi komprehensif lain				<u>(10.122)</u>	Other comprehensive loss
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF				<u><u>6.030</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Rubber segment

The rubber segment is mainly involved in the development and maintenance of rubber and other business activities relating to rubber processing, marketing and sales. The tire industry which is the largest consumer of natural rubber is estimated to consume between 60% and 70% of natural rubber produced. The rest is used by other industries such as footwear, gloves, contraceptives and other industries.

Business segments

The following table presents sales and profit, and certain assets and liabilities information regarding the Group's business segments:

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2025						
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated		
ASET SEGMENT					SEGMENT ASSETS	
Aset biologis	338	169.662	-	170.000	Biological assets	
Aset tetap - neto	127.816	1.840.873	-	1.968.689	Fixed assets - net	
Investasi pada efek ekuitas - neto	400	48.916	-	49.316	Investments in equity securities - net	
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	-	1.299.974	Unallocated assets	
TOTAL ASET	128.554	2.059.451	-	3.487.979	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL SEGMENT					SEGMENT LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY	
Liabilitas jangka pendek	16.532	8.353.237	-	8.369.769	Current liabilities	
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	-	388.822	Unallocated liabilities	
Defisiensi Modal	-	-	-	(5.270.612)	Capital Deficiency	
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	16.532	8.353.237	-	3.487.979	LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY	
2024						
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Oleokimia/ Oleochemical *)	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
PENJUALAN	219.050	1.735.487	425.675	(52.342)	2.327.870	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(194.163)	(1.191.290)	(390.241)	52.342	(1.723.352)	COST OF SALES
LABA BRUTO	24.887	544.197	35.434	-	604.518	GROSS PROFIT
Beban penjualan					(42.035)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(353.455)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan					10.987	Finance income
Kerugian selisih kurs					(342.258)	Loss on foreign exchange
Pembalikan rugi penurunan nilai - neto					1.687	Reversal of impairment losses - net
Beban keuangan					(216.507)	Finance expenses
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis - neto					25.583	Gain from changes in fair value of biological assets - net
Lain-lain - neto					591.738	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					280.258	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO					(141.369)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO					138.889	NET PROFIT
Penghasilan komprehensif lain					8.456	Other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF					147.345	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Sampai dengan Juli 2024, segmen usaha Grup mencakup oleokimia di bawah PT Bakrie Renewables Chemicals (BRC) dan Entitas Anak. Setelah Perusahaan kehilangan pengendalian atas BRC akibat dilusi kepemilikannya, segmen oleokimia tidak lagi ada. Pada tahun 2024, penjualan dan laba yang diungkapkan untuk segmen oleokimia mencakup periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2024, pada saat BRC masih merupakan Entitas Anak.

*) Up to July 2024, the Group's business segments included oleochemicals under PT Bakrie Renewables Chemicals (BRC) and its Subsidiaries. After the Company lost control of BRC due to the dilution of its ownership, the oleochemicals segment ceased to exist. In 2024, the disclosed sales and profit for the oleochemicals segment cover the seven-month period ended July 31, 2024, when BRC was still a Subsidiary.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2024				
	Karet/ Rubber	Sawit dan turunannya/ Palm oil and derivatives	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
ASET SEGMENT					SEGMENT ASSETS
Aset biologis	447	156.128	-	156.575	Biological assets
Aset tetap - neto	86.433	1.712.240	(1.044)	1.797.629	Fixed assets - net
Investasi pada efek ekuitas - neto	400	37.686	(2.483)	35.603	Investments in equity securities - net
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	-	1.224.273	Unallocated assets
TOTAL ASET	87.280	1.906.054	(3.527)	3.214.080	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL SEGMENT					SEGMENT LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY
Liabilitas jangka pendek	17.081	8.195.237	(67.099)	8.145.219	Current liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	-	345.348	Unallocated liabilities
Defisiensi Modal	-	-	-	(5.276.487)	Capital Deficiency
LIABILITAS DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	17.081	8.195.237	(67.099)	3.214.080	LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY

Segmen geografis

Analisis penjualan neto berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

Geographical segment

The analysis of net sales based on market geographical location is as follows:

	2025	2024	
Domestik	2.531.723	2.266.838	Domestic
Ekspor	25.537	61.032	Export
Total	2.557.260	2.327.870	Total

37. KONTINJENSI

37. CONTINGENCIES

a. Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan telah menyampaikan data dan informasi serta memberikan klarifikasi kepada Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan secara bersamaan dengan GLP, walaupun Perusahaan tidak tercantum dalam Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2025 tentang Daftar Subjek Hukum Kegiatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang telah terbangun dalam kawasan hutan yang tidak memiliki perizinan di bidang kehutanan yang berproses atau ditolak permohonannya di Kementerian Kehutanan. Kebun Perusahaan dengan komoditas karet yang berlokasi di Desa Huta Padang dan Desa Silau Jawa beserta sarana penunjangnya, masing-masing sudah memiliki hak atas tanah berupa HGU sejak tahun 1992 dan 2003.

a. On February 17, 2025, the Company submitted data and information and provided clarification to the Forest Area Regulation Task Force at the same time as GLP, even though the Company is not listed in the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 36 of 2025 concerning the List of Legal Subjects of Oil Palm Plantation Business Activities established within forest areas without forestry permits that are in process or whose applications rejected at the Ministry of Forestry. The Company's plantations with rubber commodities located in Huta Padang Village and Silau Jawa Village along with their supporting facilities, have each held land rights in the form of HGU since 1992 and 2003, respectively.

37. KONTINJENSI (Lanjutan)

Penerbitan kedua HGU Perusahaan tersebut merujuk pada prosedur hukum yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Pokok Agraria serta peraturan turunannya. Dengan terbitnya HGU terdahulu maka kebun Perusahaan tidak berada di area kawasan hutan, melainkan di tanah negara atau area penggunaan lain (APL). Adapun persoalan kawasan hutan pada area HGU tersebut masih sebatas indikasi dan penunjukkan yang dilakukan oleh Kementerian Kehutanan, bukan berupa penetapan maupun pengukuhan kawasan hutan. Perusahaan beberapa kali telah melakukan klarifikasi kepada Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan terhadap areal Perusahaan yang terindikasi masuk kawasan hutan. Atas kondisi tersebut, Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh perlindungan hukum atas areal dimaksud. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu respon lanjutan.

- b. PT Huma Indah Mekar (HIM), Entitas Anak, saat ini sedang menghadapi beberapa perkara hukum perdata perbuatan melawan hukum tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan peninjauan kembali di Mahkamah Agung terkait uang ganti rugi proyek strategis nasional berupa jalan tol ruas Terbanggi Besar – Pematang Panggang dan beberapa permasalahan klaim lahan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar HGU HIM.
- c. PT Grahadura Leidongprima (GLP), Entitas Anak, menjadi salah satu perusahaan yang terindikasi masuk dalam kawasan hutan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2025 tanggal 6 Februari 2025 tentang Daftar Subjek Hukum Kegiatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang Telah Terbangun dalam Kawasan Hutan yang Tidak Memiliki Perizinan di Bidang Kehutanan yang Berproses atau Ditolak Permohonannya di Kementerian Kehutanan, yang mana dari seluruh hak atas tanah berupa HGU dan HGB atas nama GLP.

GLP telah menyampaikan data dan informasi serta memberikan klarifikasi kepada Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan (PKH), yang pada pokoknya menerangkan bahwa Kebun GLP dan sarana penunjangnya sudah memiliki hak atas tanah berupa HGU dan HGB, dimana proses penerbitan hak atas tanahnya merujuk pada prosedur hukum yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Pokok Agraria serta peraturan turunannya. Adapun persoalan kawasan hutan pada area HGU/HGB milik GLP masih sebatas indikasi dan penunjukkan yang dilakukan oleh Kementerian Kehutanan, bukan berupa penetapan maupun pengukuhan kawasan hutan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, GLP masih menunggu jawaban.

37. CONTINGENCIES (Continued)

The issuance of the Company's second HGU refers to applicable legal procedures based on the Basic Agrarian Law and its derivative regulations. With the issuance of the previous HGU, the Company's plantation is not located in a forest area, but rather on state-owned land or other use areas (APL). The issue of forest areas in the HGU area is still limited to indications and designations made by the Ministry of Forestry, not in the form of determination or confirmation of forest areas. The Company has several times clarified with the Forest Area Regulation Task Force regarding the Company's area indicated to be in a forest area. Due to this condition, the Company has undertaken various actions to obtain legal protection over the area. As of the completion date of these consolidated financial statements, the Company is still awaiting a further response.

- b. *PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, is currently facing several civil law cases involving unlawful acts at the District Court, High Court and judicial review stages before the Supreme Court regarding compensation for the national strategic project in the form of the Terbanggi Besar – Pematang Panggang toll road section and several land claim issues carried out by the community around HIM's HGU.*
- c. *PT Grahadura Leidongprima (GLP), a Subsidiary Entity, is one of the companies indicated to be in a forest area based on the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 36 of 2025 dated February 6, 2025 concerning the List of Legal Subjects of Oil Palm Plantation Business Activities Established within Forest Areas without Forestry Permits that are in Process or whose Applications Rejected at the Ministry of Forestry, where of all land rights in the form of HGU and HGB in the name of GLP.*

GLP has submitted data and information and provided clarification to the Forest Area Regulation (PKH) Task Force, which essentially explains that the GLP plantation and its supporting facilities already have land rights in the form of HGU and HGB, where the process of issuing land rights refers to applicable legal procedures based on the Basic Agrarian Law and its derivative regulations. The issue of forest areas in the HGU/HGB area owned by GLP is still limited to indications and designations made by the Ministry of Forestry, not in the form of determination or confirmation of forest areas.

As of the completion date of these consolidated financial statements, GLP is still awaiting a response.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

37. KONTINJENSI (Lanjutan)

- d. PT Monrad Intan Barakat (MIB), Entitas Anak, saat ini sedang digugat secara perdata (tanggung jawab mutlak/strict liability) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (dahulu Kementerian Kehutanan) terkait kebakaran pada lahan Hak Guna Usaha seluas sekitar 1.192 hektare. Perkara tersebut telah diputus pada tanggal 6 November 2025, dengan amar putusan menolak permohonan kasasi para pihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, MIB sedang dalam proses pengajuan peninjauan kembali.
- e. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, terdapat beberapa gugatan terhadap Entitas Anak tertentu terkait perbuatan melawan hukum, antara lain, yang beberapa masih dalam proses penyelesaian perkara di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Manajemen berkeyakinan bahwa gugatan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian karena tahap pertama sudah dimenangkan.

37. CONTINGENCIES (Continued)

- d. PT Monrad Intan Barakat (MIB), a Subsidiary, is currently being sued in a civil case (strict liability) by the Ministry of Environment (formerly the Ministry of Forestry) for a fire affecting Land Use Rights covering an area of approximately 1,192 hectares. The case was decided on November 6, 2025, with the court ruling rejecting the parties' cassation petition. As of the completion date of the consolidated financial statements, MIB is in the process of filing for a judicial review.
- e. As of the completion date of the consolidated financial statements, there were several lawsuits against the certain Subsidiaries regarding tort, among others, that still on-going appeal at District Court, High Court and Supreme Court. Management believes that these lawsuits do not have any significant impact on the consolidated financial statements as the first stage has already been won.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan taksiran nilai wajar:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

Akun	2025		2024		Accounts
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Nilai wajar melalui</u>					<u>Fair value through</u>
penghasilan komprehensif lain					<u>other comprehensive income</u>
Investasi pada efek ekuitas	274	274	274	274	Investments in equity securities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
diamortisasi					Cash in banks and cash equivalents
Kas di bank dan setara kas	170.275	170.275	133.368	133.368	Trade receivables
Piutang usaha	65.985	65.985	55.921	55.921	Other receivables
Piutang lain-lain	82.456	82.456	56.887	56.887	Other current assets *)
Aset lancar lainnya *)	170.946	170.946	201.241	201.241	Due from related parties
Piutang pihak berelasi	41.671	41.671	47.930	47.930	Due from plasma
Piutang plasma	166.520	166.520	166.053	166.053	Other non-current assets **)
Aset tidak lancar lainnya **)	4.382	4.382	2.151	2.151	
Total Aset Keuangan	702.509	702.509	663.825	663.825	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at amortized cost</u>
diamortisasi					Trade payables
Utang usaha	158.622	158.622	135.616	135.616	Other payables
Utang lain-lain	251.780	251.780	247.965	247.965	Accrued expenses
Beban akrual	3.149.054	3.149.054	3.017.553	3.017.553	Long-term loans
Pinjaman jangka panjang	4.661.102	4.661.102	4.656.167	4.656.167	Lease liabilities
Liabilitas sewa	9.019	9.019	10.753	10.753	Other non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	162.956	162.956	132.956	132.956	
Total Liabilitas Keuangan	8.392.533	8.392.533	8.201.010	8.201.010	Total Financial Liabilities

38. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- *) Aset lancar lainnya hanya termasuk dana yang dibatasi penggunaannya.
- **) Aset tidak lancar lainnya hanya termasuk uang jaminan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Instrumen keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau kurang (kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang dividen, utang lain-lain dan beban akrual).

Nilai wajar dari instrumen keuangan ini mendekati jumlah tercatatnya sebagian besar karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa yang tidak dikuotasikan).
Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (tingkat 2).
- Instrumen keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (investasi pada efek ekuitas, piutang plasma, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang pihak berelasi dan liabilitas jangka panjang lainnya).
Instrumen keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan.

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai investasi pada efek ekuitas diukur menggunakan nilai wajar, yang termasuk dalam *Level 2* dari hirarki nilai wajar.

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Keuangan

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko tersebut dan meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan tanpa terlalu memengaruhi daya saing dan fleksibilitas Grup. Strategi untuk mendukung tujuan dan sasaran dari manajemen risiko diwujudkan melalui pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

- *) Other current assets consist of restricted funds.
- **) Other non-current assets consist of security deposits only.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, trade payables, dividends payables, other payables and accrued expenses).

The fair value of these financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (unquoted long-term loans and lease liabilities).
The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (level 2).
- Financial instruments not quoted on an active market (investments in equity securities, due from plasma, due from related parties, other non-current assets, due to a related party and other non-current liabilities).
These financial instruments are carried at their nominal amount less any impairment losses since their fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs.

Financial assets at FVOCI classified in investments in equity securities are measured using fair value categorized within Level 2 of the fair value hierarchy.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risks

The Group is affected by various financial risks, which include credit risk, liquidity risk and market risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance without unduly affecting the Group's competitiveness and flexibility. Strategies to support the goals and objectives of risk management are actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes.

**39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Direksi dan Dewan Komisaris Grup, melalui Komite Manajemen Risiko, memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk penciptaan dan pengawasan atas kebijakan manajemen risiko korporasi Grup dan secara aktif terlibat dalam penilaian, perencanaan, peninjauan dan persetujuan dari semua risiko dalam organisasi Grup.

Grup menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dikelola oleh Divisi *Enterprise Audit & Risk Management* (EARM), khususnya Departemen ERM, yang bertanggung jawab atas koordinasi, fasilitasi, evaluasi dan penerapan Sistem Manajemen Risiko Korporasi dalam Grup. Disamping itu, Departemen ERM juga memastikan bahwa *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) telah diterapkan oleh para pemilik risiko.

Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan risiko manajemen Grup ini ditetapkan di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan atau pihak ketiga lainnya gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Grup memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, piutang plasma, piutang pihak berelasi, investasi pada efek ekuitas dan aset tidak lancar lainnya.

Grup memitigasi risiko kredit yang timbul dari transaksi dengan pelanggan dengan memastikan bahwa penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang layak dengan rekam jejak yang telah terbukti atau sejarah kredit yang baik. Grup juga menerapkan sistem pembayaran uang muka untuk penjualan domestik CPO sebanyak mungkin.

Untuk memitigasi risiko kredit yang timbul dari dana yang ditempatkan pada bank, Grup menempatkan dana tersebut pada lembaga keuangan terkemuka.

Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The Group's Boards of Directors and Commissioners, through its Risk Management Committee, have overall responsibility for the creation and oversight of the Group's corporate risk management policy and are actively involved in the assessment, planning, review and approval of all the risks in the Group's organization.

The Group implements an Enterprise Risk Management (ERM) that is administered by the Enterprise Audit & Risk Management (EARM) Division, particularly by the ERM Department, which is responsible for the coordination, facilitation, evaluation and implementation of the Group's Corporate Risk Management System. In addition, the ERM department also ensures that the Risk Control Self-Assessment (RCSA) is being implemented by risk owners.

Further details regarding the Group's financial risk management policies are set out as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers or other third parties fail to fulfill their contractual obligations to the Group. The Group's credit risk arises from cash in banks, trade receivables, other receivables, other current assets, due from plasma, due from related parties, investments in equity securities and other non-current assets.

The Group mitigates credit risk arising from transactions with customers by ensuring that sales of products are only made to creditworthy customers with proven track records or good credit history. The Group also implements a system of advance payments for domestic CPO sales as much as possible.

In order to mitigate the credit risk arising from funds placed with banks, the Group places such funds with reputable financial institutions.

The Group does not enter into derivatives to manage credit risk, although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Eksposur maksimum Grup untuk risiko kredit antara lain:

	2025	2024	
Kas di bank dan setara kas	170.275	133.368	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	65.985	55.921	Trade receivables
Piutang lain-lain	82.456	56.887	Other receivables
Aset lancar lainnya	170.946	201.241	Other current assets
Piutang pihak berelasi	41.671	47.930	Due from related parties
Piutang plasma	166.520	166.053	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	274	274	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	4.382	2.151	Other non-current assets
Total	702.509	663.825	Total

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

Analisis umur aset keuangan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets as at the end of the reporting periods is as follows:

		2025				
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Total/Total	
		31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	>90 hari/ >90 days		
		Kas di bank dan setara kas	170.275	-		
Piutang usaha	65.818	167	-	-	65.985	Trade receivables
Piutang lain-lain	82.456	-	-	-	82.456	Other receivables
Aset lancar lainnya	170.946	-	-	-	170.946	Other current assets
Piutang pihak berelasi	41.671	-	-	-	41.671	Due from related parties
Piutang plasma	166.520	-	-	-	166.520	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	274	-	-	-	274	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	4.382	-	-	-	4.382	Other non-current assets
Total	702.342	167	-	-	702.509	Total
		2024				
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired			Total/Total	
		31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	>90 hari/ >90 days		
		Kas di bank dan setara kas	133.368	-		
Piutang usaha	55.921	-	-	-	55.921	Trade receivables
Piutang lain-lain	56.887	-	-	-	56.887	Other receivables
Aset lancar lainnya	201.241	-	-	-	201.241	Other current assets
Piutang pihak berelasi	47.930	-	-	-	47.930	Due from related parties
Piutang plasma	166.053	-	-	-	166.053	Due from plasma
Investasi pada efek ekuitas	274	-	-	-	274	Investments in equity securities
Aset tidak lancar lainnya	2.151	-	-	-	2.151	Other non-current assets
Total	663.825	-	-	-	663.825	Total

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Grup tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang cukup, mengelola profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, serta memastikan tersedianya pendanaan yang cukup dari fasilitas kredit yang ada. Selain itu, Grup juga mengevaluasi proyeksi arus kas dan informasi arus kas aktual serta secara terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana, termasuk pinjaman bank dan pasar modal.

Tabel di bawah ini menggambarkan analisis liabilitas keuangan Grup ke dalam kelompok jatuh tempo yang sesuai berdasarkan jatuh tempo kontraktual, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel juga termasuk arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada) yang mungkin berbeda dengan jumlah tercatat liabilitas keuangan pada tanggal pelaporan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Group does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash, managing the profile of loan maturities and funding sources, and ensuring the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, including bank loans and equity markets.

The following tables analyze the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table also include contractual undiscounted cash flows (consisting of outstanding principal balance plus future interest payments, if any) which may differ to the carrying amounts of the financial liabilities at the reporting date.

2025						
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts						
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara		
				3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Utang usaha	158.622	158.622	158.622	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	251.780	251.780	251.780	-	-	Other payables
Beban akrual	3.149.054	3.149.054	3.149.054	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	4.661.102	4.693.120	4.693.120	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	9.019	9.806	1.827	4.630	3.349	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	162.956	242.689	-	-	242.689	Other non-current liabilities
Total	8.392.533	8.505.071	8.254.403	4.630	246.038	Total
2024						
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts						
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara		
				3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
Utang usaha	135.616	135.616	135.616	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	247.965	247.965	247.965	-	-	Other payables
Beban akrual	3.017.553	3.017.553	3.017.553	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	4.656.167	4.687.002	4.687.002	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	10.753	11.683	1.551	4.539	5.593	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	132.956	200.055	-	-	200.055	Other non-current liabilities
Total	8.201.010	8.299.874	8.089.687	4.539	205.648	Total

39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, harga komoditas dan nilai tukar valuta asing.

Risiko Valuta Asing

Risiko valuta asing timbul karena Grup melakukan transaksi dalam suatu mata uang selain mata uang fungsionalnya. Kebijakan Grup adalah, jika mungkin, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsionalnya dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut. Ketika Grup memiliki liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya, kas telah disesuaikan dengan mata uang yang diinginkan, jika mungkin, ditransfer dari pihak berelasi lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

c. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, commodity prices and foreign currency exchange rates.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk arises because the Group enters into transactions denominated in a currency other than its functional currency. The Group's policy is, where possible, to settle liabilities denominated in its functional currency with the cash generated from its own operations in that currency. Where the Group has liabilities denominated in a currency other than its functional currency and has insufficient reserves of that currency to settle them, cash already denominated in that currency will, where possible, be transferred from elsewhere within the related parties.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

		<u>2025</u>		
		<u>Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh/ In Foreign Currencies (Full Amount)</u>	<u>Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah</u>	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	372.000	6.243	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	4.758.764	79.862	Trade receivables
Total Aset	USD	<u>5.130.764</u>	<u>86.105</u>	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD	306.315	5.141	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	458.361	7.692	Other payables - Third parties
	EUR	126.956	2.508	
	SGD	70.271	918	
	GBP	4.560	103	
Beban akrual	USD	179.695.372	3.015.648	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	<u>277.744.102</u>	<u>4.661.102</u>	Long-term loans
Total Liabilitas	USD	458.204.150	7.689.583	Total Liabilities
	EUR	126.956	2.508	
	SGD	70.271	918	
	GBP	4.560	103	
Liabilitas - Neto			<u><u>(7.607.007)</u></u>	Liabilities - Net

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

		2024		
		Dalam Mata Uang Asing (Angka penuh)/ In Foreign Currencies (Full Amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	563.880	9.112	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	4.305	70	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	604.989	9.778	Other receivables
Total Aset	USD	1.173.174	18.960	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD	303.085	4.898	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	382.785	6.187	Other payables - Third parties
	EUR	126.956	2.139	
	SGD	70.271	838	
	GBP	4.560	93	
Beban akrual	USD	179.695.372	2.904.237	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	288.093.491	4.656.167	Long-term loans
Total Liabilitas	USD	468.474.733	7.571.489	Total Liabilities
	EUR	126.956	2.139	
	SGD	70.271	838	
	GBP	4.560	93	
Liabilitas - Neto			(7.555.599)	Liabilities - Net

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's estimate, until the Group's next reporting date, the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar may weaken/strengthen by 5% compared to the exchange rate as of December 31, 2025 and 2024.

Jika, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan defisiensi modal pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp307,94 miliar dan Rp305,88 miliar. Dampak fluktuasi nilai tukar Euro Eropa, GBP dan SGD pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak material.

If, as of December 31, 2025 and 2024, the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the United States Dollar, with all other variables held constant, profit or loss and capital deficiency for the years ended December 31, 2025 and 2024, would have a decrease/an increase of approximately Rp307.94 billion and Rp305.88 billion, respectively. The effect of fluctuations in exchange rates of Euro, GBP and SGD in the year ended December 31, 2025 and 2024 are not material.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Eksposur Grup untuk risiko tingkat suku bunga timbul dari pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Untuk mengelola risiko ini, Grup memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar, akan tetapi perbedaan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan pada laba rugi.

The Group's exposure to interest rate risk arises from long-term loans with floating interest rates. To manage this risk, the Group monitors the market interest rate movement, however, any variation in the interest rates will not have any significant impact on profit or loss.

**39. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena faktor-faktor tertentu, seperti cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran di pasar dan lingkungan ekonomi global. Eksposur tersebut terutama timbul dari pembelian bahan baku dan penjualan produk Grup. Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan strategi harga yang konsisten dengan kontrak dan mengelola biaya produksi secara efisien untuk tetap pada tingkat di bawah harga jual.

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat mempertahankan dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham.

Grup mengawasi permodalannya melalui beberapa rasio berikut:

- a. Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Grup untuk meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dihitung melalui perbandingan antara laba neto dengan ekuitas.
- b. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Grup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan modal sendiri.

Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

**40. KEHILANGAN PENGENDALIAN ENTITAS ANAK
SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK**

Pada bulan Juli 2024 Entitas Anak, PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC), melakukan konversi saham atas utang sebelumnya kepada PT Biofuel Indo Sumatra dengan menerbitkan saham baru. Sehubungan dengan hal ini, kepemilikan Grup atas BRC menjadi terdilusi, yang mengakibatkan kehilangan pengendalian terhadap BRC. Laba yang timbul dari kehilangan pengendalian adalah sebesar Rp626,53 miliar.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the Group's purchase of raw materials and sale of products. The Group manages this risk by maintaining a pricing strategy that is consistent with the contracts and efficiently managing production costs to keep them at a level below the selling price.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue shares certificates.

The Group monitors its capital through the following ratios:

- a. Return on equity ratio is used to measure the Group's capability to earn profit from the invested equity and is calculated by dividing net profit by equity.
- b. Solvency ratio is used to measure the Group's capability to fulfill its long-term obligations by utilizing its own capital.

No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

**40. LOSS OF CONTROL OF SUBSIDIARY IN RELATION
OF CHANGES IN THE OWNERSHIP OF SUBSIDIARY**

In July 2024, the Subsidiary, PT Bakrie Renewable Chemicals (BRC), converted shares of its previous payable to PT Biofuel Indo Sumatra by issuing new shares. In connection with this matter, the Group's ownership of BRC was diluted, resulting in a loss of its control over BRC. The profit arising from the loss of control amounted to Rp626.53 billion.

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise
stated)**

41. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Reklasifikasi utang lain-lain ke pinjaman jangka panjang	8.391	-	<i>Reclassification of other payables to long-term loans</i>
Penambahan aset tetap dan pengakuan liabilitas sewa	3.631	8.543	<i>Additions to fixed assets and recognition of lease liabilities</i>
Penghentian pengakuan utang pihak berelasi melalui kehilangan pengendalian Entitas Anak	-	1.566.019	<i>Derecognition of due to a related party through loss of control a Subsidiary</i>
Penghentian pengakuan aset tetap melalui kehilangan pengendalian Entitas Anak	-	1.412.718	<i>Derecognition of fixed assets through loss of control a Subsidiary</i>
Penyelesaian liabilitas jangka panjang lainnya melalui penerbitan saham oleh Entitas Anak	-	712.822	<i>Settlement of other non-current liabilities through issuance of shares by a Subsidiary</i>
Penambahan pinjaman jangka panjang	-	226.268	<i>Additions to long-term loan</i>
Penghentian pengakuan pinjaman jangka panjang melalui kehilangan pengendalian Entitas Anak	-	196.550	<i>Derecognition of long-term loan through loss of control a Subsidiary</i>
Penghentian pengakuan liabilitas sewa melalui kehilangan pengendalian Entitas Anak	-	7.350	<i>Derecognition of lease payable through loss of control a Subsidiary</i>

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financial activities:

	<u>2025</u>					
	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1,</u>	<u>Arus kas-neto/ Cash flows-net</u>	<u>Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Saldo 31 Desember Balance as of December 31,</u>	
Pinjaman jangka panjang	4.656.167	(57.562)	62.497	-	4.661.102	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas sewa	10.753	(6.353)	-	4.619	9.019	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	132.956	30.000	-	-	162.956	<i>Other non-current liabilities</i>
Total	<u>4.799.876</u>	<u>(33.915)</u>	<u>62.497</u>	<u>4.619</u>	<u>4.833.077</u>	Total

	<u>2024</u>					
	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1,</u>	<u>Arus kas-neto/ Cash flows-net</u>	<u>Mutasi selisih kurs/ Foreign exchange movement</u>	<u>Kehilangan Pengendalian/ Loss of Control</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	
Utang pihak berelasi	1.566.019	-	-	(1.566.019)	-	<i>Due to a related party</i>
Pinjaman jangka panjang	4.475.797	(56.336)	206.988	(196.550)	4.656.167	<i>Long-term loans</i>
Liabilitas sewa	16.759	(8.882)	-	(7.350)	10.753	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	805.778	40.000	-	(712.822)	132.956	<i>Other non-current liabilities</i>
Total	<u>6.864.353</u>	<u>(25.218)</u>	<u>206.988</u>	<u>(2.482.741)</u>	<u>236.494</u>	Total

42. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan dan liabilitas yang akan diselesaikan dalam kondisi bisnis yang normal. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup telah melampaui total aset konsolidasiannya. Pada saat ini, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 22 dan 43 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mengupayakan restrukturisasi atas pinjaman yang telah jatuh tempo melalui konversi menjadi saham Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, rencana manajemen Grup untuk mengatasi masalah kelangsungan usaha melalui langkah-langkah, antara lain, sebagai berikut:

- a. Restrukturisasi sebagian utang melalui berbagai instrument.
- b. Pelaksanaan program penanaman kembali (peremajaan) strategis jangka panjang, yang dimulai sejak sekitar tahun 2018, dengan tujuan menjaga produktivitas kelapa sawit melalui penggantian tanaman yang lebih tua yang kurang produktif dengan bibit unggul berdaya hasil tinggi.
- c. Program percepatan konversi seluruh perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan hasil ekonomi, yang dimulai pada tahun 2024 dan diperkirakan selesai pada tahun 2027.
- d. Peningkatan efisiensi pabrik kelapa sawit melalui pendekatan komprehensif yang menggabungkan optimalisasi proses dan pengurangan limbah guna meningkatkan *Oil Extraction Rate (OER)* serta menurunkan biaya pengolahan.
- e. Fokus pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas melalui berbagai inisiatif strategis baru.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pinjaman dari Poseidon Corporate Service Ltd. (PCSL)

Pada tanggal 6 Januari 2026, Perusahaan menerima surat dari UBS AG, Cabang Singapura, dalam kapasitasnya sebagai Agen Fasilitas, yang mengonfirmasi, berdasarkan catatannya, bahwa satu-satunya pemberi pinjaman berdasarkan Perjanjian Fasilitas adalah PCSL, sebagaimana diminta oleh Perusahaan.

Pada tanggal 23 Februari 2026, sesuai dengan Perjanjian Penyelesaian, saldo pokok pinjaman sebesar USD197.785.102 akan diselesaikan melalui konversi pinjaman menjadi saham sebesar USD161.695.372,82.

42. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern, which assumes that assets will be realized, and liabilities will be settled within the normal course of business. As of December 31, 2025, the Group incurred capital deficiency and the consolidated total current liabilities of the Group exceeded its consolidated total assets. Currently, as discussed in Notes 22 and 43 to the consolidated financial statements, the Group is seeking to restructure its matured loans through conversion into the Company's shares.

In relation to this, the Group's management plans to address the going concern issue through, among other measures, the following:

- a. Restructuring of certain debts through a variety of tools.*
- b. Implemented a strategic, long-term replanting (rejuvenation) program, initiated around 2018, aimed at maintaining palm oil productivity by replacing older, less productive trees with high-yielding, superior seedlings.*
- c. Acceleration program to convert all rubber plantation to oil palm plantations to improve economic returns, initiated in 2024 and estimated to be completed in 2027.*
- d. Improving palm oil mill efficiency involves a multifaceted approach combining process optimization, and waste reduction to increase the Oil Extraction Rate (OER) and reduce processing costs.*
- e. Focus on increasing productivity and profitability through a variety of new initiatives.*

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loans from Poseidon Corporate Service Ltd. (PCSL)

On January 6, 2026, the Company received a letter from UBS AG Singapore Branch, in its capacity as Facility Agent, confirming, based on its records, that the sole lender under the Facility Agreement is PCSL, as requested by the Company.

On February 23, 2026, in accordance with the Settlement Deed, the principal loan balance of USD197,785,102 will be settled through the conversion of the loan into the Company's shares amounting to USD161,695,372.82

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

**b. Wesel Bayar yang Dijamin Pelunasannya
Terhubung dengan Harga Saham**

Pada tanggal 26 Februari 2026, Perusahaan memperoleh persetujuan melalui resolusi tertulis dari para pemegang wesel bayar untuk melakukan restrukturisasi wesel bayar yang dijamin pelunasannya terhubung dengan harga saham nilai sebesar USD79,96 juta. Berdasarkan ketentuan yang disetujui, pemegang wesel bayar yang memenuhi syarat dapat menyelesaikan saldo pokok terutang melalui penerimaan saham biasa Seri B Perusahaan dengan harga konversi sebesar Rp300 per saham menggunakan kurs Rp16.981/USD, sedangkan pemegang wesel bayar lainnya akan menerima penyelesaian tunai sebesar 10% dari jumlah pokok terutang.

**44. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM
DITERAPKAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2026. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Pernyataan baru dan amendemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan"; dan
- Amendemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan."

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disahkan, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan SAK tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

b. Guaranteed Equity-Linked Redeemable Notes

On February 26, 2026, the Company obtained approval through a written resolution of the noteholders to restructure its guaranteed equity-linked redeemable notes amounting to USD79.96 million. Under the approved terms, eligible noteholders may settle their outstanding principal through receipt of the Company's Series B ordinary shares at a conversion price of Rp300 per share using an exchange rate of Rp16,981/USD, while remaining noteholders will receive a cash settlement equal to 10% of the outstanding principal amount.

**44. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET
ADOPTED**

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards that are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2026. However, earlier application is permitted.

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 are as follows:

- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and
- Amendment to PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments".

As of the date these consolidated financial statements were authorized, the Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of such SAK.